



**PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN,
LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X SMK BINA NEGARA GUBUG
KABUPATEN GROBOGAN
(Dalam hal ini Motivasi sebagai Variabel Antara)**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Eni Asih
NIM 3301402109**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si
NIP. 130515747

Drs. Ketut Sudarma, M.M
NIP. 130686736

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

.....
.....

Anggota I

Anggota II

Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si
NIP. 131658236

Drs. Ketut Sudarma, MM
NIP. 130686736

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2007

Eni Asih
NIM. 3301402109

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al Insyiraah : 5-6)

“Seluruh manusia akan binasa, kecuali orang yang berilmu. Orang yang berilmu akan binasa kecuali yang mengamalkan ilmunya. Dan orang yang mengamalkan ilmunya akan binasa kecuali yang ikhlas.”

(Imam Al ghazali)

Persembahan:

Ku Persembahkan Skripsi ini untuk:

- *Bapak dan Ibu tercinta untuk segalanya*
- *Mb Wik atas doa dan dukungannya*
- *Seseorang yang masih dalam rahasia-Nya*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Untuk Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2005/2006” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang., yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Agus Wahyudin, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Drs. Sukirman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
5. Drs. Ketut Sudarma, M.M, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
6. H. Syakir, S.Ag, M.M, Kepala Sekolah SMK Bina Negara Gubug, yang telah memberi ijin dan membantu dalam penelitian ini.

7. Ibu Asiyah, S.Pd, guru akuntansi kelas X SMK Bina Negara Gubug, yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Siswa- siswi kelas X SMK Bina Negara Gubug yang telah membantu dalam penelitian ini
9. Sahabat-sahabatku (What, Asy, Hida, Tya, Nia) dan tema-temanku (mbak Nana, mbak Isti, Nia, Sugik, Riska, Pitri, Laela, Laely dan Yudi, mas Husni mas Rudi, mas Budi, mbak Indah) serta teman-teman seperjuangan P. Akt'02 terima kasih atas semangat, doa dan kebersamaan yang kita jalin selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Februari 2007

Peneliti

SARI

Eni Asih. 2007. *Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Bina Negara Gubug Kab.Grobogan.*

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Motivasi, Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah melalui tes atau evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar siswa ini dipengaruhi beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Fakto-faktor tersebut diantaranya adalah motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 2) Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 3) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 4) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 5) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug ? 6) Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 7) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? Dari penelitian tersebut peneliti bertujuan : 1) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 4) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 5) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 6) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug? 7) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug. Dan akan diperoleh manfaat antara lain memberi masukan bagi penulis untuk menelaah sejauhmana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari dengan kenyataan dalam praktek, bagi guru dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran. Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap PBM serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa. Dan dari hasil penelitian ini

diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat belajar siswa untuk memperoleh prestasi belajar.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Bina Negara Gubug Kab. Grobogan tahun ajaran 2005/2006 yang berjumlah 100 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu X Ak1 dan X Ak2. Variabel yang dikaji yaitu variable independen yang terdiri dari motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Sedangkan variable dependennya adalah prestasi belajar akuntansi. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase, analisis Structural Equation Modeling (SEM) dan uji asumsi SEM yang terdiri dari uji normalitas dan outliers.

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan metode SEM menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung antara metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Ada pengaruh tidak langsung antara metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan keluarga terhadap prestasi belajar dengan melalui motivasi sebagai variabel perantara. Pengaruh langsung MP → MB sebesar 53%, dan MB → PB sebesar 83%, sehingga pengaruh MP secara tidak langsung yaitu MP → MB → PB sebesar 43,99%. Pengaruh LS → MB sebesar 13% dan pengaruh MB → PB sebesar 83%, sehingga pengaruh LS secara tidak langsung yaitu LS → MB → PB sebesar 10,79%. Pengaruh langsung LK → MB sebesar 33% dan MB → PB sebesar 83%, sehingga secara tidak langsung pengaruh LK yaitu LK → MB → PB sebesar 28,39%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung antara metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga terhadap motivasi, dan akhirnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ada pengaruh tidak langsung antara metode pembelajaran, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dengan melalui variabel perantara yaitu motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi guru untuk meningkatkan pemberian tugas dan memberikan latihan-latihan soal agar dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akuntansi. Bagi siswa hendaknya memperbanyak latihan-latihan soal akuntansi agar lebih memahami konsep akuntansi dan memperlancar kemampuan membuat laporan keuangan. Dan bagi keluarga hendaknya memberikan perhatian penuh ketika siswa sedang mengalami masalah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PENGESAHAN KELULUSAN	III
PERNYATAAN.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
PRAKATA.....	VI
SARI.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Skripsi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	11
2.1 Kajian Tentang Motivasi	11
2.1.1 Pengertian Motivasi	11
2.1.2.Fungsi Motivasi.....	12
2.1.3.Ciri-Ciri Motivasi.....	13
2.1 4.Kebutuhan dan Teori Motivasi.....	14
2.1 5.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	15
2.2 Kajian Tentang Metode Pembelajaran	18
2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2.2.2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran	19
2.2.3 Syarat-Syarat Metode Pembelajaran.....	20

2.2.4	Macam-Macam Metode Pembelajaran	21
2.2.4.1	Metode Ceramah.....	21
2.2.4.2	Metode tanya jawab.....	22
2.2.4.3	Metode Diskusi.....	23
2.2.4.4	Metode Demonstrasi.....	24
2.2.4.5	Metode Latihan (<i>Drill</i>).....	25
2.2.4.6	Metode Pemberian Tugas.....	26
2.2.4.7	Metode Kerja Kelompok.....	27
2.3.	Kajian Tentang Lingkungan Sekolah.....	28
2.3.1.	Pengertian Lingkungan Sekolah	28
2.3.2.	Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah.....	28
2.3.2.1	Metode Mengajar.....	29
2.3.2.2	Kurikulum.....	29
2.3.2.3	Relasi Guru dengan Siswa.....	30
2.3.2.4	Relasi Siswa dengan Siswa.....	30
2.3.2.5	Disiplin Sekolah.....	30
2.3.2.6	Fasilitas Sekolah.....	31
2.4	Kajian Tentang Lingkungan Keluarga	31
2.4.1	Pengertian Lingkungan Keluarga.....	31
2.4.2	Faktor-Faktor dalam Lingkungan Keluarga.....	33
2.4.2.1	Cara Orang Tua Mendidik.....	33
2.4.2.2	Relasi Antara Anggota Keluarga.....	33
2.4.2.3	Suasana Rumah.....	34
2.4.2.4	Keadaan Ekonomi.....	34
2.4.2.5	Pengertian Orang Tua.....	35
2.4.3	Fungsi Keluarga	35
2.4.3.1	Fungsi Edukasi.....	35
2.4.3.2	Fungsi Sosialisasi.....	35
2.4.3.3	Fungsi Priteksi atau Fungsi Perlindungan.....	36
2.4.3.4	Fungsi Afeksi atau Fungsi Perasaan.....	36

2.4.3.5 Fungsi Religius.....	36
2.4.3.6 Fungsi Ekonomis.....	37
2.4.3.7 Fungsi Rekreasi.....	37
2.4.3.8 Fungsi Biologis	37
2.5 Kajian Tentang Prestasi Belajar	38
2.5.1 Pengertian Belajar	38
2.5.2. Teori-Teori Belajar.....	39
2.5.2.1 Teori Menurut Ilmu Jiwa Daya.....	39
2.5.2.2 Teori Menurut Ilmu Jiwa gestalt.....	39
2.5.2.3 Teori Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi.....	40
2.5.2.4 Teori Konektionisme.....	40
2.5.2.5 Teori Conditioning.....	40
2.5.2.6 Teori Kontruktivisme.....	40
2.5.3. Prinsip-Prinsip Belajar	41
2.5.3.1 Perhatian dan Motivasi.....	41
2.5.3.2 Keaktifan	41
2.5.3.3 Keterlibatan Langsung / Berpengalaman.....	42
2.5.3.4 Pengulangan.....	42
2.5.3.5 Tantangan.....	42
2.5.3.6 Balikan dan Penguatan.....	43
2.5.3.7 Perbedaan Individual.....	43
2.5.4 Pengertian Prestasi Belajar.....	43
2.5.5 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi	45
2.5.5.1 Faktor Kecerdasan	45
2.5.5.2 Faktor Bakat	46
2.5.5.3 Faktor Minat dan Perhatian	46
2.5.5.4 Faktor Motif	46
2.5.5.5 Faktor Cara Belajar	47
2.5.5.6 Faktor Lingkungan Keluarga	47
2.5.6 Faktor Penghambat Prestasi	48
2.5.6.1 Penghambat dari Dalam	49

2.5.6.1 Penghambat dari Luar	50
2.5.7 Prestasi belajar Akuntansi	52
2.5.8 Mata Pelajaran Akuntansi	52
2.5.8.1 Pengertian Akuntansi	52
2.5.8.2 Fungsi dan Tujuan Akuntansi	53
2.5.8.3 Karakteristik Mata Pelajaran Akuntansi	54
2.6 Kerangka Berfikir	55
2.7 Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1 Populasi	59
3.2 Variabel Penelitian.....	59
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	61
3.3.1 Metode Angket / Kuesioner.....	61
3.3.2 Metode Dokumentasi	61
3.4 Uji Kualitas Angket Penelitian.....	62
3.4.1 Validitas	62
3.4.1.1 Analisis Validitas Faktor (Konvergen)	62
3.4.1.2 Analisis Validitas Diskriminan	63
3.4.2 Reliabilitas	64
3.5 Metode Analisis Data.....	66
3.5.1 Analisis Deskriptif	66
3.5.2 Analisis Konfirmatori	67
3.5.3 Analisis Model Persamaan Struktural (SEM)	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Deskriptif Responden Penelitian	72
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	72
4.2.1 Motivasi Belajar	72
4.2.1.1 Minat Terhadap Pelajaran Akuntansi	74
4.2.1.2 Tekun Menghadapi Tugas Akuntansi	74
4.2.1.3 Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar	75
4.2.1.4 Senang Memecahkan Soal Akuntansi	75

4.2.2 Metode Pembelajaran	76
4.2.2.1 Membangkitkan Minat dan Motif Belajar	77
4.2.2.2 Membangkitkan Keinginan Belajar Lebih Lanjut	78
4.2.2.3 Mendidik Belajar Mandiri.....	79
4.2.2.4 Meniadakan Verbalitas Dalam Penyampaian Materi ...	80
4.2.3 Lingkungan Sekolah	80
4.2.3.1 Relasi Siswa Dengan Guru	82
4.2.3.2 Relasi Siswa Dengan Siswa	82
4.2.3.3 Disiplin Sekolah	83
4.2.3.4 Fasilitas Sekolah	83
4.2.4 Lingkungan Keluarga	84
4.2.4.1 Cara Orang Tua Mendidik	86
4.2.4.2 Suasana Rumah	86
4.2.4.3 Keadaan Ekonomi Keluarga	87
4.2.4.4 Pengertian Orang Tua	87
4.2.5 Prestasi belajar.....	88
4.2.5.1 Mengerjakan Persamaan Dasar Akuntansi	90
4.2.5.2 Mengelola Bukti Transaksi	90
4.2.5.3 Mengelola Buku Jurnal	91
4.2.5.4 Mengelola Buku Besar.....	91
4.2.5.5 Menyusun Siklus Akuntansi Perusahaan jasa.....	92
4.2.5.6 Menyusun Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang	92
4.3 Evaluasi atas Asumsi-asumsi SEM.....	93
4.3.1 Uji normalitas	93
4.3.2 Outliers	94
4.4 Analisis Konfirmatori	94
4.4.1 Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar	95
4.4.2 Analisis Konfirmatori Variabel Metode Pembelajaran	97
4.4.3 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah	100
4.4.4 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga.....	102
4.5 Analisis Struktural Equation Modeling (SEM).....	105

4.6 Uji Hipotesis	106
4.6.1 Uji Hipotesis 1	107
4.6.2 Uji Hipotesis 2	107
4.6.3 Uji Hipotesis 3	108
4.6.4 Uji Hipotesis 4	108
4.6.5 Uji Hipotesis 5	109
4.6.6 Uji Hipotesis 6	109
4.6.7 Uji Hipotesis 7	109
4.7 Analisis Besar Pengaruh	112
4.7.1 Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar	112
4.7.2 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar	113
4.7.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar	113
4.7.4 pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar.....	113
4.8 Pembahasan.....	114
4.8.1 Analisis Konfirmatori	114
4.8.1.1 Motivasi Belajar	114
4.8.1.2 Metode Pembelajaran	115
4.8.1.3 Lingkungan Sekolah	115
4.8.1.4 Lingkungan Keluarga	116
4.8.1.5 Prestasi Belajar.....	116
4.8.2 Pengujian Hipotesis	116
4.8.3 Pengaruh Metode Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	119
 BAB V PENUTUP.....	 121
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Faktor	63
2. Uji Validitas Diskriminan	64
3. Uji Reliabilitas	65
4. Goodness-of-fit-indices.....	71
5. Deskriptif Motivasi Belajar.....	72
6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	73
7. Distribusi Frekuensi Minat terhadap Pelajaran Akuntansi	74
8. Distribusi Frekuensi Ketekunan Menghadapi Tugas	74
9. Distribusi Frekuensi Keuletan dalam Menghadapi Kesulitan Belajar.....	75
10. Distribusi Frekuensi Kesenangan Memecahkan Soal-Soal Akuntansi	76
11. Deskriptif Metode Pembelajaran	76
12. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran	77
13. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Membangkitkan Minat dan Motif Belajar	78
14. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Membangkitkan Keinginan belajar Lebih Lanjut	79
15. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Mendidik Belajar Mandiri.....	79
16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Meniadakan Verbalitas Dalam Penyampaian Materi.....	80
17. Deskriptif Lingkungan Sekolah	80
18. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah	81
19. Distribusi Frekuensi Relasi Siswa Dengan Guru	82
20. Distribusi Frekuensi Relasi Siswa Dengan Siswa.....	82
21. Distribusi Frekuensi Disiplin Sekolah	83
22. Distribusi Frekuensi Fasilitas sekolah.....	84

23.	Deskriptif Lingkungan Keluarga.....	84
24.	Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga	85
25.	Distribusi Frekuensi Cara Orang Tua Mendidik.....	86
26.	Distribusi Frekuensi Suasana Rumah	86
27.	Distribusi Frekuensi Keadaan Ekonomi Keluarga.....	87
28.	Distribusi Frekuensi Pengertian Orang Tua.....	88
29.	Distribusi Rata-Rata Prestasi Belajar.....	88
30.	Distribusi Prestasi Belajar.....	89
31.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Diklat Mengerjakan Persamaan Dasar Akuntansi	90
32.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola Bukti Transaksi	91
33.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola Buku Jurnal.....	91
34.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola buku Besar	92
35.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Diklat Menyusun Siklus Akuntansi Perusahaan jasa.....	92
36.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Diklat Menyusun Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang	93
37.	Uji Normalitas Data	93
38.	Uji Univariat Outliers	94
39.	Uji Goodness-of-fit tes Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar	96
40.	Uji Goodness-of-fit tes Konfirmatori Variabel Metode Pembelajaran.....	99
41.	Uji Goodness-of-fit tes Konfirmatori Variabel Lingkungan sekolah	101
42.	Uji Goodness-of-fit tes Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga	104
43.	Uji Hipotesis Menggunakan Regression Weight	107

44.	Uji Goodness-of-fit tes Perbaikan Model	111
45.	Uji Hipotesis Menggunakan Regression Weight Perbaikan Model	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	58
2. Diagram alur pengaruh motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.....	68
3. Diagram pie motivasi belajar.....	73
4. Diagram pie metode pembelajaran.....	77
5. Diagram pie kondisi lingkungan sekolah.....	81
6. Diagram pie kondisi lingkungan keluarga siswa.....	85
7. Diagram Pie Prestasi Belajar.....	90
8. Analisis Konfirmatori Motivasi Belajar.....	95
9. Analisis Konfirmatori Metode Pembelajaran.....	98
10. Analisis Konfirmatori Lingkungan.....	100
11. Analisis Konfirmatori Lingkungan Keluarga.....	103
12. Hasil Analisis SEM Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	105
13. Hasil Analisis SEM Variabel Motivasi, Metode Pembelajaran Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi hasil perbaikan model.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa	126
2. Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Akuntansi	129
3. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	132
4. Angket Penelitian	133
5. Hasil Uji Coba Angket	148
6. Faktor Analisis.....	150
7. Uji Validitas Diskriminan.....	154
8. Maksimum Likelihood Estimates.....	166
9. Data hasil Penelitian	170
10. Uji Konfirmatori	202
11. Uji Hipotesis	204
12. Surat Penelitian.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Sumber daya manusia dapat terwujud dengan optimal sesuai dengan harapan melalui pendidikan karena dengan pendidikan siswa belajar berbagai hal tentang ilmu pengetahuan. Sehingga dengan belajar diharapkan siswa yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa tumbuh berkembang menjadi manusia terampil, potensial dan berkualitas.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat – alat pelajaran serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu sesuai dengan harapan.

Guru sebagai komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas. Dalam hal ini, guru melaksanakan tugasnya baik sebagai perencana pengajaran, sebagai pelaksana, maupun sebagai evaluator pengajaran. Bahkan guru diharapkan memodifikasi rancangan dan pelaksanaan pengajaran, berperan aktif serta menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

Masyarakat pada umumnya, siswa dan guru pada khususnya selalu menginginkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru / pengajar (Slameto, 2003: 54)

SMK Bina Negara Gubug sebagai salah satu SMK kelompok Bisnis dan Manajemen memiliki 3 program keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan penjualan. Dalam pelaksanaan pengajaran akuntansi di SMK Bina Negara belum dapat mencapai hasil secara maksimal. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir untuk mata diklat akuntansi yang belum mencapai hasil yang

maksimal yaitu dari 2 kelas jurusan akuntansi yang ada di SMK Bina Negara Gubug yaitu kelas 1 AK1 nilai rata-rata tes sumatif siswa dikategorikan tuntas cukup yaitu 7,39. Hal ini berarti nilai rata-rata tes sumatif siswa masih berada pada batas minimal yang dipersyaratkan, yaitu 7,00. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki prestasi menonjol hal itu belum mampu menumbuhkan persaingan dalam memperoleh nilai.

Dari survey pendahuluan yang diadakan peneliti fasilitas belajar di SMK Bina Negara Gubug kurang memadai, seperti :

1. Tidak tersedia tempat praktek akuntansi
2. Perpustakaan tidak dimanfaatkan secara optimal yaitu selama satu semester hanya 40% siswa yang memanfaatkan perpustakaan.
3. Buku penunjang pelajaran akuntansi hanya tersedia untuk kapasitas 50% siswa saja
4. Siswa tidak mempunyai buku penunjang lain selain buku yang disediakan di perpustakaan yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Padahal sekolah sebagai tempat belajar perlu diciptakan tempat yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu prestasi belajar yang dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang berhubungan dengan seluk beluk pembukuan yang terjadi pada suatu badan atau perusahaan (Dahlan, 1994:16). Akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan,

pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi (Yusuf, 2001:5). Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa pelajaran akuntansi adalah salah satu pelajaran inti di sekolah yang tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga memerlukan konsentrasi, ketekunan, ketelitian dan ketrampilan yang tinggi dengan tidak meninggalkan logika siswa dalam pemecahan masalah yang diperlukan siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Karena kompetensi-kompetensi yang dipelajari saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Apabila penguasaan siswa pada kompetensi yang sebelumnya kurang, dimungkinkan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat yang harus diterapkan oleh guru akuntansi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari akuntansi. Selain hal tersebut dibutuhkan faktor lain untuk mencapai prestasi belajar akuntansi yang maksimal yaitu faktor motivasi dan lingkungan belajar. Perpaduan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi yang dimiliki setiap siswa. Prestasi belajar tersebut merupakan indikator keberhasilan siswa di sekolah.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahaminya, dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah, 2001:1). Seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak metode pembelajaran agar dapat menggunakan dengan variasi. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang

kondusif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar dan menjadi termotivasi untuk belajar di sekolah. Karena suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Di dalam PBM, interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan . Untuk itu seorang guru terutama guru akuntansi harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar setiap kompetensi dapat tercapai. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan keadaan yang ada sehingga mudah ditangkap oleh siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam menerima suatu materi pelajaran akuntansi.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini jelas karena motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan prestasi belajar. Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar (Ahmadi, 2002 : 83). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya prestasi siswa akan menurun. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak

dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar. Oleh karena itu guru sebagai orang yang membelajarkan siswa, harus peduli dengan masalah motivasi ini. Guru harus mau dan mampu memotivasi siswa yang rendah motivasi belajarnya, dan meningkatkan motivasi siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar.

Walaupun motivasi merupakan hal penting dalam belajar, motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2002 : 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Kondisi lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Salah satu masukan dalam sistem pendidikan adalah lingkungan, jadi lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Sebagai anggota keluarga, siswa selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Terutama orang tua. Karena orang tua yang menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik fisik maupun psikis. Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap prestasi pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa akan

selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul “ PENGARUH MOTIVASI, METODE PEMBELAJARAN, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK BINA NEGARA GUBUG KABUPATEN GROBOGAN “.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah motivasi belajar siswa . Selain itu prestasi belajar akuntansi juga mendapat pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari metode pembelajaran akuntansi, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
4. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Akuntansi kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?

5. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
6. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
7. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimanakah pengaruh Metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
4. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Akuntansi kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
5. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
6. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?
7. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan dalam praktek.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan cara memperbaiki metode belajar mengajarnya, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi mata pelajaran akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga/Pihak Sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang penulisan skripsi, Identifikasi dan permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, serta sistematika penulisan skripsi

- BAB II** Landasan teori dan hipotesis,
Meliputi teori-teori yang menjadi dasar penulisan skripsi dan perumusan kerangka berfikir, serta hipotesis atau dugaan sementara mengenai hasil penelitian.
- BAB III** Metodologi penelitian
Meliputi populasi yang digunakan dalam penelitian, uji kualitas instrumen yang digunakan, dan metode yang digunakan untuk mengolah data.
- BAB IV** Hasil penelitian
Menjelaskan tentang uraian mengenai hasil penelitian dan pengujian hipotesis.
- BAB V** Penutup
Berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Tentang Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuha untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak (Sardiman,2005:73).

Menurut Purwanto, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (2002:73).

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2002:121).

Dari beberapa definisi motivasi tersebut, pada dasarnya mengandung arti/maksud yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai.

Motivasi mempunyai tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari pada motivasi (Dimiyati. DKK, 2005:88).

Menurut sifatnya motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi/dorongan yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai contoh orang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorong, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji pacar atau temannya (Sardiman, 2005:90).

2.1.2 Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa.

Menurut Purwanto (1990, 70-71) fungsi dari motif adalah :

- a. Motif itu *mendorong manusia untuk berbuat / bertindak*. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

- b. Motif itu *menentuka arah perbuatan*. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- c. Motif itu *menyeleksi perbuatan kita*. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat agi tujuan itu.

Sedangkan menurut Hamalik (2000:175) fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapain tujuan yang diinginkan.
- c. Sebaga penggerak..Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari kedua pendapat diatas jelas bahwa motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajarn hasil belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

2.1.3 Ciri-ciri motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasinyang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat untuk sukses.

4. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

(Sardiman.2005:83)

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

2.1.4 Kebutuhan dan Teori Motivasi

Menurut Sardiman (2005:76) memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada awalnya akan menyebabkan si subyek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Menurut Morgan orang hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil dan kebutuhan mengatasi kesulitan.

Beberapa teori motivasi yang selalu bergayut dengan kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhab fisiologis seperti lapar , haus, dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan
3. Kebutuhan tentang cinta kasih
4. kebutuhan untuk mewujudkan diri

Di samping itu teori-teori lain yang perlu di ketahui adalah:

1. Teori insting

Tokoh teori ini adalah Mc Dougal. Menurut teori ini tindakan manusia itu selalu berkait dengan insting dan pembawaan, dalam memberikan respon terhadap kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

2. Teori fisiologis

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk memenuhi kepentingan fisik.

3. Teori Psikoanalitik

Tokoh teori ini adalah Freud. Menurut teori ini semua tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yaitu Id dan Ego.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Berdasarkan fenomena yang ada, motivasi belajar tidak selamanya stabil. Motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini perlu diketahui oleh guru guna memperkuat dan memelihara faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan menghindari faktor-faktor yang melemahkan motivasi. Selain guru, motivasi belajar juga dapat diperkuat oleh orang tua selaku orang yang bertanggung jawab penuh terhadap anaknya. Apalagi untuk mata pelajaran akuntansi yang didalamnya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga memerlukan ketekunan, ketelitian serta kesabaran dalam mempelajarinya. Sehingga membutuhkan motivasi yang kuat guna memberikan semangat belajar terhadap mata pelajaran akuntansi tersebut terutama oleh guru yang bersangkutan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut mudah untuk dipengaruhi.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pndidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.

(Dimiyati.dkk, 2005:97-100)

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Dengan motivasi, pelajar dapat mengnbangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2005:92-950) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan atau kompetensi
- d. Ego-involvement
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator – indikator dari motivasi adalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Minat terhadap pelajaran akuntansi
- b. Tekun menghadapi tugas akuntansi
- c. Ulet menghadapi kesulitan belajar
- d. Senang memecahkan soal akuntansi

2.2 Kajian Tentang Metode Pembelajaran

2.2.1 Pengertian metode pembelajaran

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan penting dalam KBM. Proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Rohani 2004:118). Semakin baik suatu metode semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Metode yang bervariasi diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar . Metode pembelajaran menurut Ahmadi (1997:52) adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara

individual atau secara kelompok, agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Dalam KBM, seorang guru tidak harus terpaku dengan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang bervariasi dilakukan agar tidak terjadi kebosanan namun peserta didik tetap menaruh perhatian selama PBM berlangsung.

Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk memilih metode yang tepat. Sebab pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik-tidaknya maupun tepat-tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang menentukan metode pembelajaran menurut Rohani (2004:118) antara lain: tujuan yang akan dicapai, kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupinya.

Tujuan pembelajaran yang jelas dan tepat akan membantu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan sifat dan keluasan sesuatu bahan pembelajaran dapat pula menjadi acuan untuk menerapkan suatu metode.

Demikian pula dengan kemampuan guru, suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar haruslah dikuasai betul oleh dirinya. Sehingga guru perlu memperhatikan keadaan peserta didik dan suasana kelas agar metode yang dipilih dapat digunakan dengan tepat.

2.2.3 Syarat-syarat metode pembelajaran

Menurut Ahmadi (1997:53) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- a. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

KBM yang berlangsung dalam lingkup pendidikan kejuruan harus memungkinkan peserta didik menangani tujuan-tujuan tertentu untuk bidang keahliannya, begitupula diharapkan dapat menanggulangi persoalan-persoalan dalam kenyataan yang ada pada bidang profesinya. Cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

2.2.3 Macam-macam metode mengajar

Menurut Roestiyah seperti dikutip oleh Djamarh (2002:84) menyatakan bahwa dalam KBM, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat berjalan secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Banyak macam metode pembelajaran yang dapat digunakan. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran dikatakan tepat dan baik jika dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pembelajaran. Ditinjau dari segi penerapannya metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar maupun jumlah kecil, ada juga yang tepat digunakan di dalam maupun di luar kelas.

Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

2.2.3.1 Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa (Djamarah 2002:110). Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan dalam penggunaannya.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah adalah:

1. Kelebihan
 - a. Guru mudah menguasai kelas.
 - b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/ kelas.
 - c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 - e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
2. Kekurangan
- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
 - b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya.
 - c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan.
 - d. Guru sukar untuk menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
 - e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

2.2.3.2 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Sudjana (2002:78) adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Adapun kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab sebagai berikut:

1. Kelebihan
- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
 - b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
 - c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2. Kekurangan

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama bila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

2.2.3.3 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi adalah:

1. Kelebihan

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

2. Kekurangan

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang.

- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

2.2.3.4 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah 2002:102).

Dengan metode ini, siswa dalam menerima materi akan lebih tertarik, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama proses belajar berlangsung.

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pembelajaran lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

2. Kekurangan

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang .

2.2.3.5 Metode latihan (*drill*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari oleh siswa. Sebagai suatu metode dalam pembelajaran, metode ini diakui mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangannya adalah:

1. Kelebihan

- a. Untuk memperoleh kecakapan mental dan motoris
- b. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- c. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- d. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- e. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.

2. Kekurangan

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.

- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.

2.2.3.6 Metode pemberian tugas (resitasi)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja. Kelebihan dan kekurangan dari metode pemberian tugas adalah:

1. Kelebihan
 - a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
 - b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
 - c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
 - d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
2. Kekurangan
 - a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan sendiri atau tidak.
 - b. Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
 - c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

2.2.3.7 Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah kelompok siswa yang mengerjakan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Ahmadi 1997:89). Kerja kelompok akan berjalan efektif dan efisien apabila kelompok tersebut mempunyai tujuan tertentu, setiap anggota kelompok sadar dan mampu menghayati peran sertanya, serta mau berpartisipasi sesuai dengan tujuan kelompoknya.

Menurut Ahmadi (1997:91) manfaat adanya kerja kelompok adalah:

1. Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis dan analitis siswa secara optimal.
2. Melatih siswa aktif, kreatif dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan.
3. Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong tumbuhnya sikap demokrasi di kalangan siswa.
5. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama antar anggota kelompok.
6. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
7. Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
8. Melatih kepemimpinan siswa.
9. Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka.
10. Merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai uraian diatas, indikator – indikator yang metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Membangkitkan motif dan minat siswa
2. Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut
3. Mendidik belajar mandiri
4. Meniadakan verbalitas

2.3 Kajian Tentang Lingkungan Sekolah

2.3.1 Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempat (Supardi,2003:2). Menurut Yusuf (2001:54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

2.3.2 Unsur-unsur lingkungan sekolah

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut kebudayaan sekolah. Menurut Ahmadi (1991 : 187) menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelier, perlengkapan yang lain).

2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Sedangkan menurut Slameto (2003:64), “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2.3.2.1 Metode Mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

2.3.2.2 Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Begitu pula mengenai pengaturan waktu sekolah dan standar pelajaran yang harus ditetapkan secara jelas dan tepat.

2.3.2.3 Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

2.3.2.4 Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

2.3.2.5 Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

2.3.2.6 Fasilitas sekolah

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Berdasarkan pendapat Slameto (2003:64) indikator – indikator dalam lingkungan sekolah meliputi:

1. Relasi guru dengan siswa
2. Relasi siswa dengan siswa
3. Disiplin sekolah
4. Fasilitas sekolah

2.4 Kajian Tentang Lingkungan Keluarga

2.4.1 Pengertian lingkungan keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.. Pengalaman yang diperoleh baik yang didengar, dilihat maupun yang dialami seringkali berpengaruh kuat terhadap perubahan perilaku dan prestasi orang tersebut.

Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempat (supardi,2003:2).

Menurut Munib (2005:76) Secara umum lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi (Ahmadi,1991:167).

Jadi lingkungan keluarga adalah kesatuan ruang dengan semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam kelompok sosial kecil tersebut yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah.

Lingkungan pendidikan menurut Purwanto (2004:141) digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa anak pertama kali memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar waktu dan seseorang habiskan untuk berinteraksi engan keluarga. Melalui interaksi tersebut seorang anak belajar untuk bersikap dan mengenal nilai-nilai yang umum berlaku dalam masyarakat.

Menurut Ihsan (1997:17) keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Sedangkan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati mengandung arti bahwa antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah.

2.4.2 Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor ekstern yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2003:60-64) lingkungan keluarga terdiri dari :

2.4.2.1 Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2.4.2.2 Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan

penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

2.4.2.3 Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

2.4.2.4 Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Namun, tak jarang faktor kesulitan

ekonomi justru bisa menjadi motivasi atau pendorong anak untuk menjadi lebih berhasil.

2.4.2.5 Pengertian orang tua

Anak belajar perlu adanya dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar sebaiknya jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, karena akan membuat konsentrasi anak terbagi-bagi. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

2.4.3 Fungsi keluarga

Menurut Soelaeman (1994:85-114) fungsi keluarga ada beberapa jenis, antara lain:

2.4.3.1 Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsikeluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan saranya, serta pengayaan wawasannya.

2.4.3.2 Fungsi Sosialisasi

Tugas keluarga dalam mendidik anak tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dalam melaksanakan fungsi sosialisasi, keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial.

2.4.3.3 Fungsi Priteksi atau fungsi Perlindungan

Mendidik hakekatnya bersifat melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang dari norma. Selain itu fungsi juga melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan yang tidak baik yang mungkin mengancam dari lingkungan hidupnya, lebih dalam lagi kehidupan dewasa ini serba kompleks.

2.4.3.4 Fungsi Afeksi Atau Fungsi Perasaan

Anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya, terutama pada saat anak masih kecil yang masih kecil masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan. Kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orang tua merupakan bumbu pokok dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.

2.4.3.5 Fungsi Religius

Keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama, sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Tuhan.

2.4.3.6 Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomi keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaannya serta pembelanjannya dan pemanfaatannya. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Keluarga yang keadaan ekonominya lemah menganggap anak lebih sebagai beban hidup daripada pembawa kebahagiaan keluarga. Mereka yang keadaan ekonominya kuat mempunyai lebih banyak kemungkinan memenuhi kebutuhan material anak dibandingkan dengan keluarga yang ekonominya lemah. Akan tetapi pelaksanaan tersebut belum menjamin pelaksanaan ekonomis keluarga sebagaimana mestinya. Sebab pelaksanaan fungsi keluarga yang baik tidak terutama tergantung dari banyaknya uang dan hadiah yang diberikan dan kuantitatif penerimaan dan persepsi anak.

2.4.3.7 Fungsi Rekreasi

Rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suatu suasana yang tenang damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kesibukan sehari-hari. Rekreasi itu memberikan ombangan dan keseimbangan kepada penyaluran energi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang rutin dan menimbulkan kebosanan.

2.4.3.8 Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan – kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya. Keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari

rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan, bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik.

Dari uraian diatas jelas, bahwa lingkungan keluarga sangat penting bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang optimal. Maka berdasarkan pendapat Slameto (2003:60-64) indikator – indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah:

1. Cara orang tua mendidik
2. Suasana rumah
3. Keadaan ekonomi keluarga
4. Pengertian orang tua

2.5 Kajian Tentang Prestasi Belajar

2.5.1 Pengertian belajar

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri baik dalam aspek kognitif, sikap maupun psikomotorik (Darsono,2001:64). Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

” Belajar ialah suatu proses usaha yang seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

(Slameto,2003:3)

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam rangka mengembangkan diri baik dalam aspek kognitif, sikap maupun psikomotorik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan,

2.5.2 Teori-teori belajar

2.5.2.1 Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari macam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya dapat dipergunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam rangka belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Begitu pula dengan daya-daya yang lain. Yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

2.5.2.2 Teori belajar menurut ilmu jiwa gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Menurut teori ini memang mudah atau sukarnya suatu pemecahan masalah itu tergantung pada pengamatan.

Belajar menurut ilmu jiwa gestalt, juga sangat menguntungkan untuk kegiatan belajar memecahkan masalah. Hal ini nampaknya juga relevan dengan

konsep teori belajar yang dengan suatu pengamatan. Belajar memecahkan suatu masalah diperlukan juga suatu pengamatan secara cermat dan lengkap.

2.5.2.3 Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal yaitu teori konektionisme dari Thorndhike dan teori conditioning dari Pavlo.

2.5.2.4 Teori Konektionisme

Menurut Thorndike belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan stimulus dan respon itu akan menjadi tersiasat otomatis.

2.5.2.5 Teori Conditioning

Menurut teori conditioning ini, seseorang akan melakukan sesuatu kebiasaan karena adanya suatu tanda. Misalnya anak sekolah mendengar lonceng kemudian berkumpul, tentara akan mengerjakan atau melakukan segala sesuatu gerakan karena ada aba-aba dari komandannya, permainan sepak bola itu akan terhenti kalau mendengar bunyi peluit.

2.5.2.6 Teori konstruktivisme

Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subyek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi

dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertiannya menjadi berkembang.

Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subyek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subyek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

(Sardiman, 2005:30-37)

2.5.3 Prinsip-prinsip belajar

2.5.3.1 Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai suatu kebutuhan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut.

2.5.3.2 Keaktifan

Keaktifan anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan

tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

2.5.3.3 Keterlibatan langsung / Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

2.5.3.4 Pengulangan

Prinsip belajar menekankan prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan makadaya-daya yang dilatih dengan pengulangan akan menjadi sempurna.

2.5.3.5 Tantangan

Dalam belajar siswa menghadapi suatu tujuan belajar yang ingin dicapai tetapi terdapat hambatan yaitu dalam mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila bahan itu telah diatasi, artinya tujuan telah tercapai maka ia akan masuk dalam medan baru, demikian seterusnya. Agar anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

2.5.3.6 Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Nilai yang baik ini merupakan penguatan positif. Sedangkan format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui penggunaan metode-metode ini akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

2.5.3.7 Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada perbedaan karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Contohnya dengan penggunaan atau strategi belajar mengajar yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan-perbedaan kemampuan siswa. Disamping itu dalam memberikan tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa sehingga bagi siswa yang pandai, sedang maupun kurang akan merasa berhasil didalam belajar.

(Dimiyati, 2005:30-37)

2.5.4 Pengertian prestasi belajar

Menurut Tu'u (2004:75) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil

belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal ini, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada dibagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku raport yang disampaikan pada waktu pembagian raportakhir semester atau kenaikan / kelulusan.

Jadi, prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam prosas pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat

penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sudjana (1990:23) mengatakan "diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran".

Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai ujian semester 1 dan 2 dari masing-masing kompetensi dalam mata diklat produktif akuntansi yang diperoleh siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten grobogan.

2.5.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Merson U. Siagalang dalam Tu'u (2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terdiri dari : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar". (Kartini Kartono,1990:1-6). Agar hal ini lebih jelas, diuraikan berikut ini:

2.5.5.1 Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan diatas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

2.5.5.2 Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

2.5.5.3 Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik.

2.5.5.4 Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan mmpperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalm belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajar.

2.5.5.5 Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efektif memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

1. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
3. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
4. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

2.5.5.6 Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2.5.5.7 Faktor sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah

merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

2.5.6 Faktor penghambat prestasi siswa

Menurut Sri Rahayu "hambatan itu antara lain dapat berasal dari dalam dirinya, tetapi juga dari luar dirinya" yang dikutip oleh Kartini Kartono (1990:61-680) Tu'u (2004:83-85) faktor-faktor yang menghambat prestasi antara lain:

2.5.6.1 Penghambat dari dalam

Penghambat dari dalam meliputi sebagai berikut:

1. Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk beristirahat. Hal itu membuatnya tertinggal pelajaran. Prestasi siswa ini kemungkinan belum dapat optimal. Karena itu, orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak-anaknya. Makanan yang bergizi perlu mendapat perhatian.

2. Faktor kecerdasan

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Kalau dia berada dalam kelas yang rata-rata tingkat kecerdasannya tinggi, kemungkinan akan tercecer dalam pembelajaran. Hasil yang dicapainya pun belum sampai optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3. Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan di sekolah. Perhatian belajar di rumah kerap kali terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Perhatian belajar di sekolah terganggu oleh kondisi kelas dan suasana pembelajaran, serta lemahnya upaya diri berkonsentrasi. Perhatian yang kurang memadai tersebut akan berdampak kurang baik bagi hasil pembelajaran.

4. Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tidak optimal.

5. Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pembelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

2.5.6.2 Penghambat dari luar

1. Faktor keluarga

Faktor ini dapat berupa faktor orang tua. Misalnya, cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua yang kurang baik. Kemudian, faktor suasana rumah. Misalnya suasana rumah yang ramai, hubungan keluarga kurang harmonis dan sering cekcok. Terakhir, faktor ekonomi keluarga. Kalau ekonomi keluarga kurang, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik. Sebaliknya, bila ekonomi keluarga sudah baik, kebutuhan hidup dan belajar dapat dipenuhi serta dilengkapi bahkan melimpah. Dapat pula terjadi perhatian anak pada belajar menjadi berkurang, kecenderungan bermain dan santai meningkat. Ketiga faktor dalam keluarga tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran. Misalnya, metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan materi, monoton, kurang variatif, sehingga kurang menarik dan membosankan siswa. Faktor hubungan guru dengan murid kurang dekat. Biasanya kalau gurunya dibenci atau tidak disukai, hasil belajar siswa kurang baik. Faktor hubungan siswa dengan siswa. Apabila hubungan siswa kurang baik, hal itu akan mengganggu hasil belajar. Faktor guru, meliputi mengajar terlalu cepat, suara kurang keras, penguasaan materi kurang baik, penguasaan kelas rendah, dan terlalu banyak jam mengajar. Hal itu akan mengganggu hasil belajar siswa. Faktor sarana sekolah, misalnya gedung, ruangan, meja kursi, buku-buku, jika kurang memadai, akan mengganggu hasil belajar. Begitu pula dengan lingkungan yang ramai, misalnya pasar, pusat perbelanjaan, rumah sakit, jalan raya.

3. Faktor disiplin sekolah

Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak. Misalnya, siswa yang tidak disiplin dibiarkan, siswa yang disiplin dibiarkan juga. Akan timbul rasa ketidakadilan pada para siswa.

4. Faktor masyarakat

Faktor media masa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman gaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai obat-obat tropika, terlalu banyak bermain, merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku siswa.

5. Faktor lingkungan tetangga

Misalnya, banyak penganggur, berjudi, mencuri, minum-minum, cara berbicara kurang sopan. Lingkungan seperti itu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

6. Faktor aktivitas organisasi

Bila siswa sangat potensial, banyak aktivitas organisasi, selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar apabila siswa tidak mengatur waktu dengan baik.

2.5.7 Prestasi belajar akuntansi

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar secara efektif di sekolah, khususnya setelah siswa atau individu mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal dilakukan melalui pengalaman belajar mata pelajaran akuntansi. Pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi biasanya ditunjukkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2.5.8 Mata pelajaran akuntansi

2.5.8.1 Pengertian akuntansi

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis

dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini pembaca laporan tidak perlu lagi mengunjungi suatu perusahaan atau melakukan interview untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan ini. (Sofyan Syafri, 2004:3)

Sedangkan menurut Arnie fajar (2004:131) akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab di bidang keuangan baik oleh pelaku swasta (Akuntansi perusahaan), pemerintah (Akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (Akuntansi publik).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses kegiatan mengolah data keuangan agar menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan.

2.5.8.2 Fungsi dan tujuan akuntansi

Fungsi mata pelajaran akuntansi adalah mengembangkan pengetahuan, ketrampilan , sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar akuntansi Keuangan (SAK).

Sedangkan tujuan mata pelajaran akuntansi untuk pembelajaran akuntansi pada siswa kelas X SMK yaitu agar siswa mampu mengerjakan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang dalam skala kecil. Dimana tujuan itu dijabarkan lagi

menjadi beberapa tujuan khusus pada setiap kompetensi dan sub-sub kompetensi yang diajarkan pada setiap pertemuan.

2.5.8.3 Karakteristik mata pelajaran akuntansi

Materi bidang studi akuntansi menurut kurikulum 2004 dalam depdiknas (2002:3) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Seperangkat pengetahuan tersebut merupakan suatu sisten pencatatan, penggolongan , pengklasifikasian transaksi keuangan pada entitas usahaguna menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusanekonomis oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik investor, kreditor, pemerintah, manajemen, karyawan dan masyarakat luas.
2. Materi akuntansi berupa pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan , penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, dagang, atau koperasi sampai pada analisis laporan keuangan.
3. Pokok-pokok bahasan tersebut diurutkan sesuai dengan sekuensial proses akuntansi dari bukti transaksi sampai laporan keuangan. Di mulai dari pada transaksi pada perusahaan jasa yang relatif lebih mudah sampai perusahaan manufaktur yang komplek . (Depdiknas,2003:3)

Materi akuntansi yang dipelajari di kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan meliputi 5 kompetensi yaitu Mengerjakan persamaan dasar akuntansi, Mengelola bukti transaksi, Mengelola buku jurnal, Mengelola buku

besar serta Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

2.6 Kerangka Berpikir

Belajar adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk mencapai perubahan yang disebut hasil belajar. Perubahan yang dimaksud tentu bersifat positif yang membantu proses perkembangan. Menurut Winkel dalam Darsono (2001:4) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap.

Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik faktor yang berasal dari diri siswa seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan dan alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru / pengajar).

Dalam KBM, interaksi guru siswa dominan sehingga peran guru sangat penting dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan pengajaran dengan baik bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto,2003:79). Kegiatan guru dalam belajar mengajar perlu diperhatikan . Kegiatan guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa.

Metode pembelajaran adalah alat untuk menjembatani penyampaian materi kepada siswa. Guru harus mempunyai suatu metode pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai hasil yang optimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi dalam penyampaian materi / bahan pelajaran akuntansi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar akuntansi. Guru harus dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dipilih dengan baik, bervariasi dan tidak monoton sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan aktif di dalam kelas.

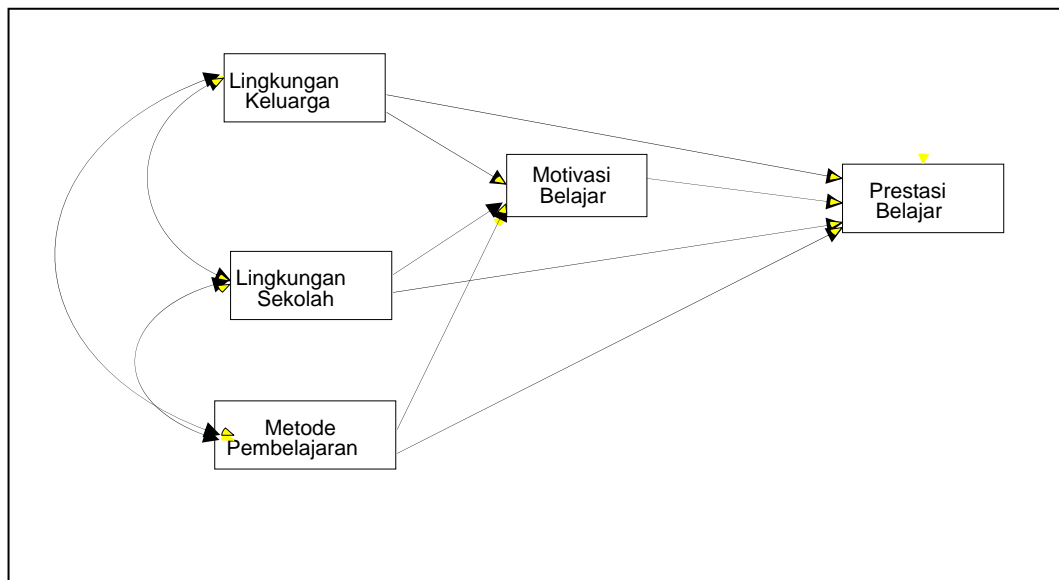
Dengan memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran maka secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih termotivasi dan senang dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran akuntansi. Seperti yang kita ketahui motivasi merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi merupakan usaha yang disadari guru untuk menimbulkan dorongan pada diri siswa untuk tujuan belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi penyebab belajar namun juga memperlancar belajar. Menumbuhkan motivasi terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat

bahwa hasil pengalaman belajarnya akan kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan termotivasi untuk belajar.

Terlepas dari faktor diatas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Dalam keluarga seorang anak akan berinteraksi dengan orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan prestasi belajar anaknya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan di lingkungan keluarga, menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu juga lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan tempat belajar yang menyenangkan yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang memadai serta faktor guru yang merupakan faktor dominan dalam PBM harus senantiasa menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa.

Kondisi lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dan sebaliknya, tanpa adanya kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan rendahnya motivasi untuk melakukan belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat disederhanakan :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif, metode pembelajaran terhadap motivasi
2. Ada pengaruh positif, lingkungan sekolah terhadap motivasi
3. Ada pengaruh positif, lingkungan keluarga terhadap motivasi
4. Ada pengaruh positif, motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi
5. Ada pengaruh positif, metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi.
6. Ada pengaruh positif, lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi.
7. Ada pengaruh positif, lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Makanya penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto.2002:108). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan yang berjumlah 100 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas AK1 yang berjumlah 50 siswa dan kelas AK2 yang berjumlah 50 siswa.

Dalam penelitian ini tidak ada sampel, karena metode yang digunakan dalam penelitian adalah Struktural equation modeling. Dalam metode ini ukuran sampel yang digunakan adalah minimum berjumlah 100 (Ferdinan, 2005:80) Berdasarkan pertimbangan tersebut maka seluruh populasi tersebut digunakan sebagai subyek penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas lima variabel yaitu tiga variable bebas yang terdiri dari metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Satu variable antara yaitu motivasi dan satu variable terikat yaitu prestasi belajar.

Adapun indikator masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Motivasi (MB)
 - a. Minat terhadap pelajaran akuntansi (MB1)
 - b. Tekun menghadapi tugas pelajaran akuntansi (MB2)
 - c. Ulet menghadapi kesulitan belajar (MB3)
 - d. Senang memecahkan soal-soal akuntansi (MB4)
2. Metode pembelajaran (MP)
 - a. Membangkitkan motif dan minat siswa (MP1)
 - b. Keinginan belajar lebih lanjut (MP2)
 - c. Mendidik belajar mandiri (MP3)
 - d. Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi (MP4)
3. Lingkungan sekolah (LS)
 - a. Relasi guru dengan siswa (LS1)
 - b. Relasi siswa dengan siswa (LS2)
 - c. Disiplin sekolah (LS3)
 - d. Fasilitas sekolah (LS4)
4. Lingkungan keluarga (LK)
 - a. Cara orang tua mendidik (LK1)
 - b. Suasana rumah (LK2)
 - c. Keadaan ekonomi keluarga (LK3)
 - d. Pengertian orang tua (LK4)

5. Prestasi belajar akuntansi (PB) siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug, Kab. Grobogan, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata tes sumatif mata pelajaran produktif akuntansi semester 1 dan semester 2.

Indikator dari variabel ini adalah

- a. Mengerjakan persamaan dasar akuntansi
- b. Mengelola bukti transaksi
- c. Mengelola buku jurnal
- d. Mengelola buku besar
- e. Menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Angket/ kuesioner

Angket / kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto.2002:128). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup,

3.3.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data perolehan nilai rata-rata untuk pelajaran akuntansi setiap siswa.

3.4 Uji Kualitas Angket Penelitian

Sebelum mengambil data penelitian maka instrumen perlu diuji coba terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang diambil setelah uji coba angket adalah sebagai berikut:

3.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. (Arikunto.2002.144). Validitas yang digunakan dalam penelitian meliputi uji validitas faktor (konvergen) dan uji validitas diskriminan.

3.4.1.1 Analisis Validitas Faktor (Konvergen)

Uji ini merupakan suatu analisis untuk menguji apakah indikator-indikator betul-betul merupakan indikator konstruk. Dalam perhitungannya dapat menggunakan program SPSS release 10 dengan memilih menu analyse, kemudian pilih sub menu data reduction dan pilih faktor. Hasil analisis tersebut akan diperoleh nilai KMO and Bartlett's test of sphericity. Apabila nilai KMO MSA lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa analisis faktor dapat dilanjutkan (Imam Ghazali, 2005: 50). Tahap selanjutnya dari analisis ini diperoleh tampilan component matrix dan nilai communalities. Apabila nilai-nilai communalities $> 0,5$, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut valid. Hasil analisis validitas faktor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Analisis Faktor

Variabel	Indikator	KMO	Communalities	Keterangan	Kriteria
Motivasi Belajar	MB1	0.801	0.717	> 0,5	Valid
	MB2		0.705	> 0,5	Valid
	MB3		0.721	> 0,5	Valid
	MB4		0.542	> 0,5	Valid
Metode Pembelajaran	MP1	0,773	0.664	> 0,5	Valid
	MP2		0.590	> 0,5	Valid
	MP3		0.766	> 0,5	Valid
	MP4		0.717	> 0,5	Valid
Lingkungan Sekolah	LS1	0,791	0.695	> 0,5	Valid
	LS2		0.528	> 0,5	Valid
	LS3		0.688	> 0,5	Valid
	LS4		0.794	> 0,5	Valid
Lingkungan Keluarga	LK1	0,753	0.611	> 0,5	Valid
	LK2		0.594	> 0,5	Valid
	LK3		0.670	> 0,5	Valid
	LK4		0.681	> 0,5	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2006

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai KMO lebih besar dari 0,5 dan nilai communalities >0,5, yang berarti indikator-indikator tersebut Valid.

3.4.1.2 Analisis Validitas Diskriminan

Dalam uji validity selain menggunakan uji convergent validity juga menggunakan diskriminan validity. Validitas diskriminan dapat dicapai bila nilai chi-square pada model yang tidak dikonstrains lebih rendah dari pada yang dikonstrains (Ferdinand, 2005:305). Dari perhitungan menggunakan AMOS 5, hasil komputasinya sebagai berikut:

Tabel 2
Uji validitas Diskriminan

Pasangan Konstruk	Free model			Constrain model =1,0			Beda χ^2
	χ^2	df	Prob	χ^2	df	Prob	
MP-MB	131.226	25	0.000	173.421	26	0.000	42.195
LS-MB	139.872	26	0.000	175.646	26	0.000	35.774
LK-MB	144.115	25	0.000	154.201	26	0.000	10.086
LS-MP	31.254	23	0.117	38.390	24	0.032	7.136
LK-MP	34.588	25	0.096	55.393	26	0.001	20.805
LK-LS	33.837	25	0.111	46.793	26	0.007	12.956

3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas ini dapat dinilai dengan menghitung reliabilitas instrumen yang digunakan (composite reliability) dari model SEM yang dianalisis. Composite reliability dapat dihitung dengan rumus berikut

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum Std.Loading)^2}{(\sum Std.Loading)^2 + (\sum Measurement.Error)^2}$$

(Ferdinand,2005 :309)

Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	Estimate	Sum standarized loading	Measurement Error	Sum Measurement Error	Construct Reliability	Ket	Kriteria
Motivasi belajar	MB1	0.798		0.363				
	MB2	0.793		0.371				
	MB3	0.789		0.377				
	MB4	0.616	2.996	0.621	1.732	0.838	> 0,7	Reliabel
Metode pembel	MP1	0.761	3.038	0.421	1.667	0.847	> 0,7	Reliabel
	MP2	0.642		0.588				

ajaran	MP3	0.869		0.245				
	MP4	0.766		0.413				
Lingku ngan sekolah	LS1	0.751		0.436				
	LS2	0.596		0.645				
	LS3	0.77		0.407				
	LS4	0.897	3.014	0.195	1.683	0.844	> 0,7	Reliabel
Lingku ngan keluarg a	LK1	0.699		0.511				
	LK2	0.668		0.554				
	LK3	0.744		0.446				
	LK4	0.77	2.881	0.407	1.919	0.812	> 0,7	Reliabel

Keterangan:

Sum Standardized Loading:

$$\text{Motivasi Belajar} = 0,798+0,793+0,789+0,616 = 2,996$$

$$\text{Metode Pembelajaran} = 0,761+0,642+0,869+0,766 = 3,038$$

$$\text{Lingkungan Sekolah} = 0,751+0,596+0,770+0,897 = 3,014$$

$$\text{Lingkungan Keluarga} = 0,699+0,668+0,744+0,770 = 2,881$$

$$\text{Measurement error} = 1 - (\text{Standardized loading})^2$$

Sum Measurement error :

$$\text{Motivasi belajar} = 0,363+0,371+0,377+0,621 = 1,732$$

$$\text{Metode pembelajaran} = 0,421+0,588+0,245+0,413 = 1,667$$

$$\text{Lingkungan sekolah} = 0,436+0,645+0,407+0,195 = 1,683$$

$$\text{Lingkungan keluarga} = 0,511+0,554+0,446+0,407 = 1,919$$

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standardized})^2}{(\sum \text{Standardized})^2 + \sum \text{Measurement error}}$$

$$\text{Motivasi belajar} = \frac{2,996^2}{2,996^2 + 1,732} = 0,838$$

$$\text{Metode pembelajaran} = \frac{3,038^2}{3,038^2 + 1,667} = 0,847$$

$$\text{Lingkungan sekolah} = \frac{3,014^2}{3,014^2 + 1,683} = 0,844$$

$$\text{Lingkungan keluarga} = \frac{2,881^2}{2,881^2 + 1,919} = 0,812$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas diperoleh koefiosien realibilitas > 0,7; sehingga dapat disimpulkan bahwa angket penelitian mempunyai kekonsistensian yang tinggi untuk pengambilan data.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolahhasil penelitian gunamemperoleh suatu kesimpulan

3.5.1 Analisis Deskriptif prosentase

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel. Rumus yang digunakan:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total

% = Persentase

Setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasi dan diberi skor/ nilai yaitu:

Skor 4 jika jawaban a

Skor 3 jika jawaban b

Skor 2 jika jawaban c

Skor 1 Jika jawaban d

Adapun skala interval yang digunakan yaitu:

$81,25\% < X\% \leq 100,00\%$	Sangat tinggi
$62,50\% < X\% \leq 81,25\%$	Tinggi
$43,75\% < X\% \leq 62,50\%$	Rendah
$25,00\% < X\% \leq 43,75\%$	Sangat rendah

Kriteria Prestasi belajar sebagai berikut.

Nilai $< 7,00$	Belum tuntas
$7,00 \leq \text{Nilai} < 8,00$	Tuntas cukup
$8,00 \leq \text{Nilai} < 9,00$	Tuntas baik
$9,00 \leq \text{Nilai} \leq 10,0$	Tuntas amat baik

3.5.2 Analisis Konfirmatori

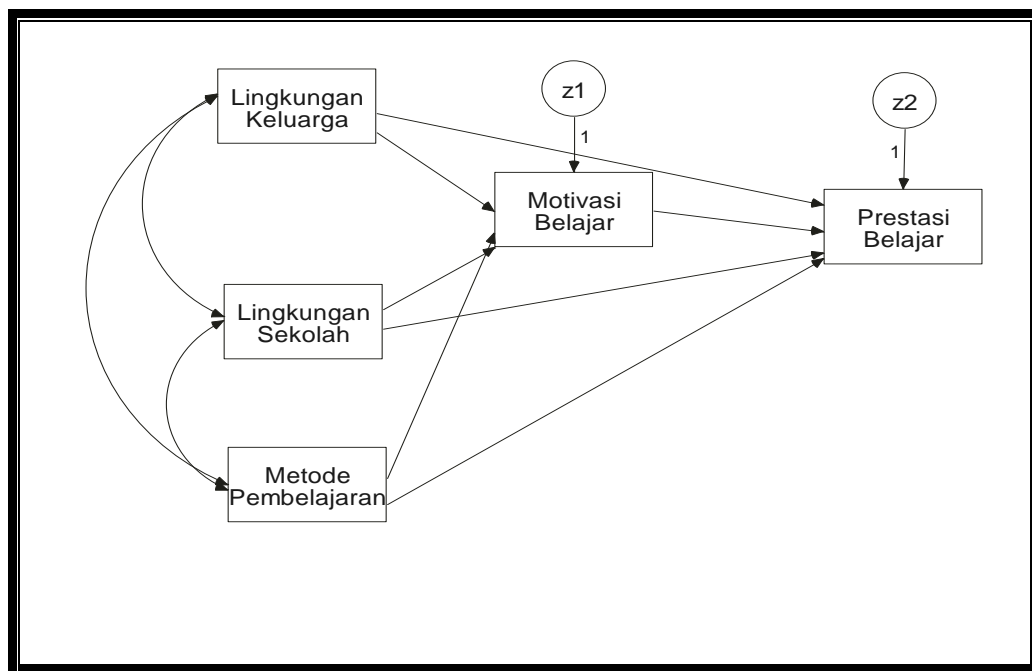
Analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan goodness-of-fit Indices yang meliputi chi-square, probability, RMSEA, TLI, GFI, CFI dan CMIN/DF.

3.5.3 Analisis Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling)

Analisis ini digunakan untuk mengestimasi suatu seri/ deret hubungan dependensi secara simultan menjadi suatu variabel bebas didalam hubungan dependensi selanjutnya (Supranto 2004:220). Karena terdiri dari banyak persamaan yang meliputi banyak variabel dimana variabel dependen dari satu

persamaan bisa menjadi independen pada persamaan lainnya maka digunakan analisis persamaan struktural (SEM).

Analisis SEM digunakan untuk mengetahui hubungan struktural antar variabel yang diteliti. Hubungan struktural antar variabel dapat dilihat dari diagram jalur (*path diagram*) yang ditunjukkan pada gambar.



(Ferdinand 2005: 164)

Gambar 2

Diagram Alur Pengaruh motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi

Prosedur dari diagram di atas sebelum diagram jalur tersebut diterjemahkan ke dalam persamaan struktural (*structural equation*), kesesuaian model dievaluasi terlebih dahulu dengan berbagai kriteria SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah:

1. Normalitas

Normalitas univariate dievaluasi dengan menggunakan tabel yang dihasilkan dari penggunaan program AMOS 5. Dari pengujian dapat disimpulkan apakah ada bukti atau tidak kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal. Dengan menggunakan kriteria nilai kritis (*critical ratio*) sebesar $\pm 1,96$ pada tingkat signifikansi 0,05 atau $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,10. Jika *critical ratio* yang dihasilkan dalam tabel masing-masing variabel lebih kecil atau sama dengan $\pm 1,96$ atau $\pm 2,58$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

2. Outlier

Outliers adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Hair dkk 1995, Ferdinand 2002:97). Evaluasi atas munculnya outliers dengan menggunakan observasi yang mempunyai z-score $\geq \pm 3,0$ akan dikategorikan sebagai univariate outliers.

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kesesuaian model. Dalam analisis SEM digunakan beberapa uji statistik untuk menguji hipotesis dari model yang dikembangkan. Uji statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model dalam penelitian ini adalah::

a. χ^2 - Chi Square Statistic

Alat uji statistik ini digunakan untuk menguji adanya perbedaan antara *matriks kovarians* populasi dan *matriks kovarians* sampel. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil

nilai χ^2 semakin baik model tersebut. Karena dalam uji beda *chi-square*, $\chi^2 = 0$ yang berarti benar-benar tidak ada perbedaan.

b. RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini diperlukan untuk mengkompensasi nilai *chi-square* pada ukuran sampel yang besar. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk diterimanya model.

c. GFI (*Goodness Of Fit Indeks*)

Rentang nilai GFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang mendekati 1 dalam indeks ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik.

d. CMIN/DF

CMIN/DF tidak lain adalah χ^2 – relatif karena χ^2 dibagi dfnya. Nilai χ^2 –relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kadang kurang dari 3,0 adalah indikator dari *acceptable fit* antara model dengan data.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti diringkas dalam tabel berikut

Tabel 4
Goodness-of-fit-indices

Goodness of fit index	Cut-off value
χ^2 – Chi Square	Diharapkan kecil
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/ DF	$\leq 2,00$

(Ferdinand.2005:84)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Responden penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug 100 siswa yang terbagi dalam dua kelas yakni kelas X-AK1 sebanyak 50 siswa dan kelas X-AK2 sebanyak 50 siswa.

4.2 Deskriptif variabel penelitian

4.2.1 Motivasi Belajar

Gambaran tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat dari analisis deskriptif berikut.

Tabel 5
Deskriptif Motivasi Belajar

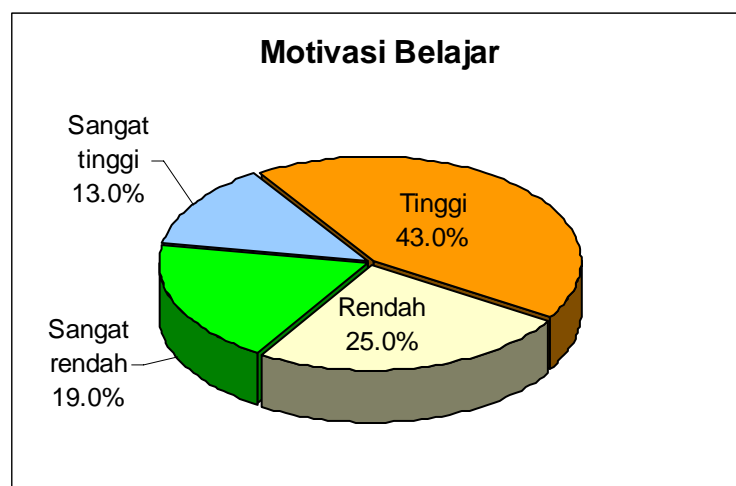
No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Minat terhadap pelajaran akuntansi	68.05	Tinggi
2	Tekun menghadapi tugas akuntansi	69.35	Tinggi
3	Ulet menghadapi kesulitan belajar	64.25	Tinggi
4	Senang memecahkan soal akuntansi	53.10	Rendah
	Total	63.69	Tinggi

Rata-rata motivasi belajar akuntansi dari 100 siswa sebesar 63,69 berada pada interval 62,51-81,25 dalam kategori tinggi. Jika dilihat lebih lanjut dari setiap indikatornya menunjukkan bahwa rata-rata minat terhadap pelajaran akuntansi, ketekunan dalam menghadapi tugas akuntansi dan keuletan menghadapi kesulitan belajar tergolong tinggi, namun masih rendah tingkat kesenangannya memecahkan soal akuntansi. Gambaran tentang motivasi belajar akuntansi secara umum dapat dilihat dari distribusi frekuensi seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat tinggi	13	13
2	62,51 – 81,25	Tinggi	43	43
3	43,76 – 62,50	Rendah	25	25
4	25,00 – 43,75	Sangat rendah	19	19
	Total		100	100

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata 43% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi bahkan 13% dalam kategori sangat tinggi, namun masih ada 25% yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah bahkan 19% dalam kategori sangat rendah. Jika diakumulasikan siswa yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah mencapai 44% artinya hampir separuh dari seluruh siswa memiliki masalah dalam motivasi belajarnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3
Motivasi belajar siswa

Lebih jelasnya gambaran tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat dari analisis deskriptif dari setiap indikator meliputi, minat terhadap pelajaran

akuntansi, tekun menghadapi tugas akuntansi, ulet menghadapi kesulitan belajar, dan kesenangan dalam memecahkan soal akuntansi.

4.2.1.1 Minat Terhadap Pelajaran Akuntansi

Gambaran tentang minat siswa terhadap pelajaran akuntansi dapat dilihat dari analisis deskriptif berikut.

Tabel 7
Distribusi frekuensi minat terhadap pelajaran akuntansi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat tinggi	25	25
2	62,51 – 81,25	Tinggi	41	41
3	43,76 – 62,50	Rendah	20	20
4	25,00 – 43,75	Sangat rendah	14	14
	Total		100	100

Berdasarkan tabel 7 tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 41% siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akuntansi dan 25% dalam kategori sangat tinggi. Namun demikian masih ada 20% yang memiliki minat yang rendah dan 14% sangat rendah. Jika diakumulasikan sekitar sepertiga dari seluruh siswa kurang berminat terhadap pelajaran akuntansi.

4.2.1.2 Tekun Menghadapi Tugas Akuntansi

Gambaran tentang ketekunan siswa dalam menghadapi tugas akuntansi dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13
Distribusi frekuensi ketekunan menghadapi tugas akuntansi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat tinggi	30	30
2	62,51 – 81,25	Tinggi	35	35
3	43,76 – 62,50	Rendah	21	21
4	25,00 – 43,75	Sangat rendah	14	14
	Total		100	100

Terlihat dari tabel 13 di atas secara umum 30% siswa sangat tekun dan 35% tekun menghadapi tugas akuntansi, namun masih ada 21% yang memiliki ketekunan yang rendah dan 14% dalam kategori sangat rendah. Jika diakumulasikan sebanyak 35% siswa kurang tekun ketika menghadapi tugas-tugas yang diberikan guru.

4.2.1.3 Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar

Gambaran tentang keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19
Distribusi frekuensi keuletan kesulitan belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat tinggi	16	16
2	62,51 – 81,25	Tinggi	41	41
3	43,76 – 62,50	Rendah	31	31
4	25,00 – 43,75	Sangat rendah	12	12
	Total		100	100

Terlihat dari tabel 19 di atas, sebanyak 41% siswa memiliki tingkat keuletan yang tinggi dan 16% dalam kategori sangat tinggi, namun masih ada 31% memiliki keuletan yang rendah dan 12% dalam kategori sangat rendah. Dari data di atas menunjukkan bahwa hampir separuh dari seluruh siswa kurang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

4.2.1.4 Senang Memecahkan Soal-Soal Akuntansi

Gambaran tentang kesenangan siswa memecahkan soal-soal akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25
Distribusi frekuensi kesenangan memecahkan soal-sal akuntansi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat tinggi	13	13
2	62,51 – 81,25	Tinggi	13	13
3	43,76 – 62,50	Rendah	38	38
4	25,00 – 43,75	Sangat rendah	36	36
	Total		100	100

Terlihat pada tabel 25 di atas, sebanyak 38% siswa memiliki tingkat kesenangan yang rendah dalam memecahkan soal-soal akuntansi dan 36% dalam kategori sangat rendah.

4.2.2 Metode pembelajaran

Gambaran tentang metode pembelajaran yang digunakan guru akuntansi di SMK Bina Negara Gubug Grobogan dapat dilihat pada tabel 31 berikut.

Tabel 31
Deskriptif Metode Pembelajaran

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Membangkitkan minat dan motif belajar	71.31	Tinggi
2	Membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut	58.92	Rendah
3	Mendidik belajar mandiri	76.63	Tinggi
4	Meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi	66.00	Tinggi
	Total	67.93	Tinggi

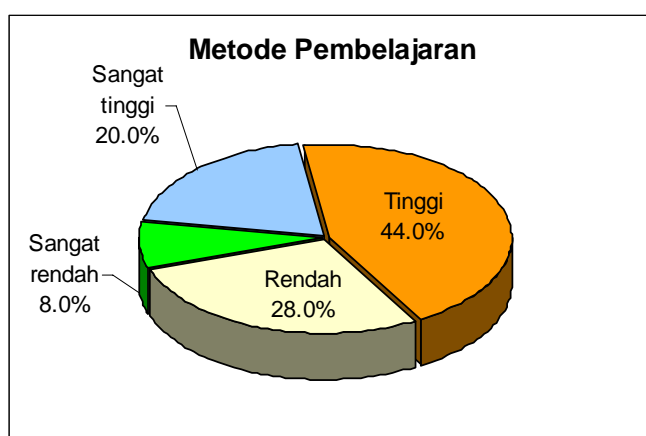
Terlihat pada tabel 31 di atas, rata-rata penggunaan metode pembelajaran dalam kategori tinggi yaitu mencapai 67,93. Dilihat dari setiap indikatornya, ternyata dalam membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut masih dalam kategori rendah dengan rata-rata 58,92, sedangkan pada indikator lainnya tergolong tinggi seperti membangkitkan minat dan motif belajar sebesar 71,31, mendidik belajar mandiri sebesar 76,63, meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi sebesar 66. Lebih lanjut gambaran tentang metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru akuntansi menurut persepsi siswa dapat dilihat pada tabel 32 berikut.

Tabel 32
Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang Metode Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	20	20
2	62,51 – 81,25	Baik	44	44
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	28	28
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	8	8
	Total		100	100

Berdasarkan hasil penelitian ternyata 44% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran guru dalam kategori baik dan 20% siswa menyatakan sangat baik, namun masih ada 28% yang menyatakan kurang baik dan 8% menyatakan tidak baik.



Gambar 4
Diagram Pie Metode Pembelajaran

4.2.2.1 Membangkitkan Minat dan Motif Belajar

Metode pembelajaran yang baik harus dapat membangkitkan minat dan motif siswa dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata hampir sepertiga bagian dari siswa menyatakan bahwa guru kurang mampu

membangkitkan minat dan motivasi belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 33 berikut.

Tabel 33
Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang membangkitkan minat dan motivasi belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	23	23
2	62,51 – 81,25	Baik	43	43
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	24	24
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	10	10
	Total		100	100

Berdasarkan tabel 33 di atas terlihat bahwa sebanyak 43% siswa menyatakan bahwa gurunya sudah mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar dengan baik bahkan 23% menyatakan sangat baik, namun sebanyak 24% siswa masih merasa kurang baik dan 10% menyatakan tidak baik.

4.2.2.2 Membangkitkan Keinginan Belajar Lebih Lanjut

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hendaknya dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, karena itu, materi yang disampaikan oleh guru serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru, hendaknya mampu membantu siswa untuk lebih memahami akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik tentang metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu mampu membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut, namun demikian ada 54% siswa yang merasa bahwa gurunya kurang membangkitkan keinginan belajar.

Tabel 38
Diatribusi frekuensi persepsi siswa tentang membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	12	12
2	62,51 – 81,25	Baik	34	34
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	27	27
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	27	27
	Total		100	100

Terlihat pada tabel 38 di atas, sebanyak 34% siswa menyatakan bahwa gurunya sudah mampu membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut dengan baik dan 12% siswa menyatakan sangat baik, namun sebanyak 27% menyatakan kurang baik dan 27% menyatakan tidak baik.

4.2.2.3 Mendidik Belajar Mandiri

Metode pembelajaran hendaknya juga dapat mendidik siswa untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung dari materi yang disampaikan guru.

Tabel 42
Diatribusi frekuensi persepsi siswa tentang mendidik belajar mandiri

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	50	50
2	62,51 – 81,25	Baik	18	18
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	29	29
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	3	3
	Total		100	100

Terlihat pada tabel 42 di atas, sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa gurunya mampu mendidik belajar mandiri dengan sangat baik dan 18% menyatakan baik, namun demikian masih ada 29% merasa kurang baik dan 3% menyatakan tidak baik.

4.2.2.4 Meniadakan Verbalitas dalam Penyampaian Materi

Menghindari verbalitas dalam penyampaian materi adalah sangat penting, apalagi dalam penyampaian materi akuntansi. Untuk menghindari verbalitas guru dapat menggunakan alat peraga ataupun contoh-contoh saat menyampaikan materi agar siswa lebih paham. Lebih lanjut gambaran tentang kemampuan guru dalam meniadakan verbalitas dapat dilihat pada tabel 45 berikut.

Tabel 45
Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	21	21
2	62,51 – 81,25	Baik	17	17
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	57	57
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	5	5
	Total		100	100

Terlihat pada tabel 45 di atas, sebanyak 57% siswa menyatakan bahwa gurunya mampu meniadakan verbalitas dalam kategori kurang baik, namun terdapat 17% yang menyatakan baik dan 21% menyatakan sangat baik.

4.2.3 Lingkungan sekolah

Gambaran tentang lingkungan sekolah menurut persepsi siswa di SMK Bina Negara Gubug dapat dilihat analisis deskriptif pada tabel 48 sebagai berikut.

Tabel 48
Deskriptif Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Relasi siswa dengan guru	69.83	Tinggi
2	Relasi siswa dengan siswa	75.50	Tinggi
3	Disiplin sekolah	76.33	Tinggi
4	Fasilitas sekolah	69.88	Tinggi
	Total	72.86	Tinggi

Rata-rata kondisi lingkungan sekolah menurut persepsi siswa dalam keadaan tinggi dengan rata-rata sebesar 72,86 berada pada interval 62,51- 81,25 dalam kategori tinggi. Rata-rata relasi siswa dengan guru sebesar 69,83, relasi siswa dengan siswa sebesar 75,50, disiplin sekolah sebesar 76,33 dan fasilitas sekolah sebesar 69,88 dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya gambaran tentang lingkungan sekolah dapat dilihat dari distribusi frekuensi pada tabel 49 berikut.

Tabel 49
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	23	23
2	62,51 – 81,25	Baik	61	61
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	16	16
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	0	0
	Total		100	100

Berdasarkan hasil penelitian ternyata 61% siswa menyatakan lingkungan sekolah dalam keadaan baik, 23% menyatakan sangat baik dan hanya 16% siswa yang menyatakan kurang baik.



Gambar 5
Diagram Pie Kondisi Lingkungan Sekolah

4.2.3.1 Relasi Siswa Dengan Guru

Di dalam lingkungan sekolah proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi antar keduanya. Relasi yang baik antar guru dengan siswa akan membuat siswa menyukai gurunya dan kemudian menyukai pelajarannya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari seluruh siswa merasa hubungan dengan guru kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis deskriptif pada tabel 50 berikut.

Tabel 50
Distribusi Frekuensi Relasi Siswa dengan Guru

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	29	29
2	62,51 – 81,25	Baik	37	37
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	30	30
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	4	4
	Total		100	100

Berdasarkan tabel 50 di atas, sebanyak 37% siswa merasa ada hubungan yang baik dengan gurunya, 29% menyatakan sangat baik, namun masih ada 30% yang menyatakan kurang baik dan 4% tidak baik.

4.2.3.2 Relasi Siswa Dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah penting agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Tabel 54
Distribusi Frekuensi Relasi siswa dengan Siswa

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	29	29
2	62,51 – 81,25	Baik	49	49
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	18	18
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	4	4
	Total		100	100

Berdasarkan data pada tabel 54 di atas, sebanyak 29% menyatakan hubungan antara siswa dalam kategori sangat baik, 49% menyatakan baik, meskipun masih ada 18% yang menyatakan kurang baik dan 4% tidak baik.

4.2.3.3 Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah sangat erat dengan rajin tidaknya siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Gambaran tentang disiplin sekolah menurut persepsi siswa dapat dilihat pada tabel 59 berikut.

Tabel 59
Distribusi Frekuensi Disiplin sekolah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	46	46
2	62,51 – 81,25	Baik	41	41
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	13	13
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	0	0
	Total		100	100

Berdasarkan tabel 59 di atas, sebanyak 46% siswa menyatakan bahwa kedisiplinan sekolah tergolong sangat baik dan 41% menyatakan baik, namun masih ada 13% yang menyatakan kurang baik.

4.2.3.4 Fasilitas Sekolah

Selain hubungan antara siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa, serta disiplin sekolah yang baik, diperlukan fasilitas belajar yang memadai agar tercapai hasil belajar yang optimal. Tersedianya fasilitas belajar seperti kelengkapan kelas, buku-buku pelajaran di perpustakaan dan perlengkapan sekolah yang tersedia di koperasi akan memperlancar proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah juga akan menambah kenyamanan dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebagian dari siswa merasa bahwa fasilitas sekolah tergolong kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 63 berikut.

Tabel 63
Distribusi Frekuensi Fasilitas Sekolah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	24	24
2	62,51 – 81,25	Baik	32	32
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	41	41
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	3	3
	Total		100	100

Terlihat pada tabel 63 di atas, sebanyak 41% siswa menyatakan fasilitas yang disediakan sekolah kurang baik dan 3% menyatakan tidak baik, namun sebanyak 32% siswa menyatakan baik dan 24% menyatakan sangat baik.

4.2.4 Lingkungan keluarga

Gambaran tentang lingkungan keluarga dapat dilihat dari analisis deskriptif pada tabel 68 berikut.

Tabel 68
Deskriptif Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Cara orang tua mendidik	70.10	Tinggi
2	Suasana rumah	65.75	Tinggi
3	Keadaan ekonomi keluarga	72.50	Tinggi
4	Pengertian orang tua	61.38	Rendah
	Total	67.65	Tinggi

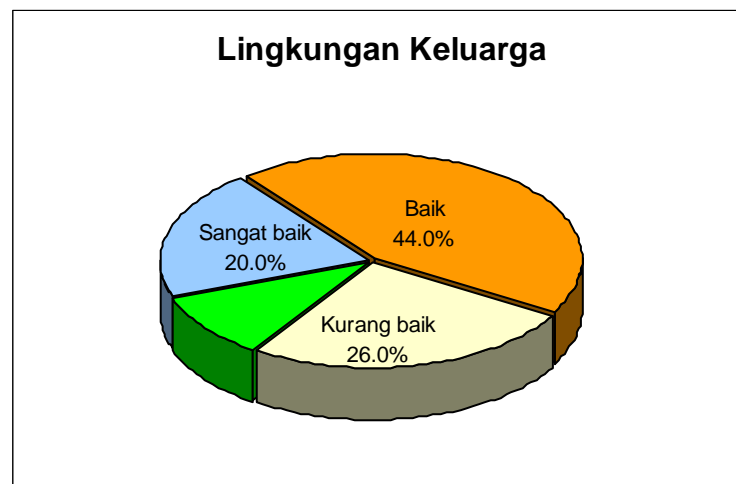
Rata-rata kondisi lingkungan keluarga siswa SMK Bina Negara Gubug termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67,65. Dilihat dari setiap indikatornya ternyata cara orang tua mendidik dalam kategori tinggi, dengan rata-rata 70,10. Suasana rumah dalam kategori tinggi dengan rata-rata 65,75.

Keadaan ekonomi orang tua juga dalam kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 72,50, namun pengertian orang tua dengan rata-rata 61,38 dalam keadaan rendah. Lebih lanjut gambaran tentang lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 69 berikut.

Tabel 69
Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	20	20
2	62,51 – 81,25	Baik	44	44
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	26	26
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	10	10
	Total		100	100

Berdasarkan tanggapan siswa tentang kondisi lingkungan keluarganya, sebanyak 20% dalam kategori sangat baik, 44% dalam kondisi baik, namun sebanyak 26% dalam kategori kurang baik dan hanya 10 yang tidak baik.



Gambar 6
Diagram Pie Kondisi Lingkungan Keluarga

4.2.4.1 Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Mendidik anak ini bisa dilakukan dengan memberi perhatian, bimbingan dan contoh serta dengan menjaga hubungan yang harmonis didalam keluarga. Gambaran tentang cara orang tua mendidik menurut persepsi siswa dapat dilihat pada tabel 70 berikut.

Tabel 70
Distribusi Frekuensi Cara Orang Tua Mendidik

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	32	32
2	62,51 – 81,25	Baik	35	35
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	19	19
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	14	14
	Total		100	100

Terlihat pada tabel 70 di atas, 32% siswa menyatakan bahwa cara orang tuanya mendidik tergolong sangat baik dan 35% dalam kategori baik. Dari data hanya 19% yang tergolong kurang baik dan 14% tidak baik.

4.2.4.2 Suasana Rumah

Gambaran tentang suasana rumah dapat dilihat dari analisis deskriptif berikut.

Tabel 76
Distribusi Frekuensi Suasana Rumah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	19	19
2	62,51 – 81,25	Baik	34	34
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	33	33
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	14	14
	Total		100	100

Terlihat pada tabel 76 di atas, sebanyak 34% siswa menyatakan suasana rumah dalam kategori baik dan 19% sangat baik, namun demikian masih ada 33% siswa yang menyatakan kurang baik dan 14% tidak baik.

4.2.4.3 Keadaan Ekonomi Keluarga

Kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan material anak juga berpengaruh pada belajar anak. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan adalah mahal, seorang anak yang sekolah membutuhkan biaya untuk membayar uang sekolah, membeli buku pelajaran dan perlengkapan sekolah lainnya. Gambaran keadaan ekonomi keluarga siswa SMK Bina Negara Gubug dapat dilihat pada tabel 83 berikut.

Tabel 83
Distribusi Frekuensi Keadaan Ekonomi Keluarga

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	28	28
2	62,51 – 81,25	Baik	49	49
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	16	16
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	7	7
	Total		100	100

Berdasarkan hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 83 di atas, sebanyak 49% siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik dan 28% siswa dari keluarga dengan keadaan ekonomi sangat baik, hanya 16% yang berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi kurang baik dan 7% tidak baik.

4.2.4.4 Pengertian Orang Tua

Saat anak sedang belajar anak memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Gambaran tentang pengertian orang tua terhadap belajar anak dapat dilihat dari analisis deskriptif pada tabel 89 berikut.

Tabel 89
Distribusi Frekuensi Pengertian Orang Tua

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 – 100	Sangat baik	15	15
2	62,51 – 81,25	Baik	30	30
3	43,76 – 62,50	Kurang baik	22	22
4	25,00 – 43,75	Tidak baik	33	33
	Total		100	100

Terlihat dari tabel 89 di atas, ternyata masih ada 33% orang tua siswa yang tidak memiliki pengertian baik tentang belajar anaknya dan 22% kurang memberikan pengetahuan baik. Berdasarkan data sebanyak 30% memiliki pengertian baik, 15% dalam kategori sangat baik.

4.2.5 Prestasi Belajar

Rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 7,39 dengan nilai tertinggi 8,55 dan nilai terendah 6.80. lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 89
Rata-rata Prestasi Belajar

No	Mata Diklat	Minimum	Maksimum	Mean	Kriteria
1	Mengerjakan persamaan dasar akuntansi	6.17	9.00	7.45	Tuntas cukup
2	Mengelola bukti transaksi	6.30	9.00	7.37	Tuntas cukup
3	Mengelola buku jurnal	6.33	9.00	7.49	Tuntas cukup
4	Mengelola buku besar	6.50	9.50	7.39	Tuntas cukup
5	Menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa	6.50	9.00	7.32	Tuntas cukup
6	Menyusun siklus akuntansi perusahaan dagang	6.60	9.00	7.39	Tuntas cukup
	Total	6.80	8.55	7.39	Tuntas cukup

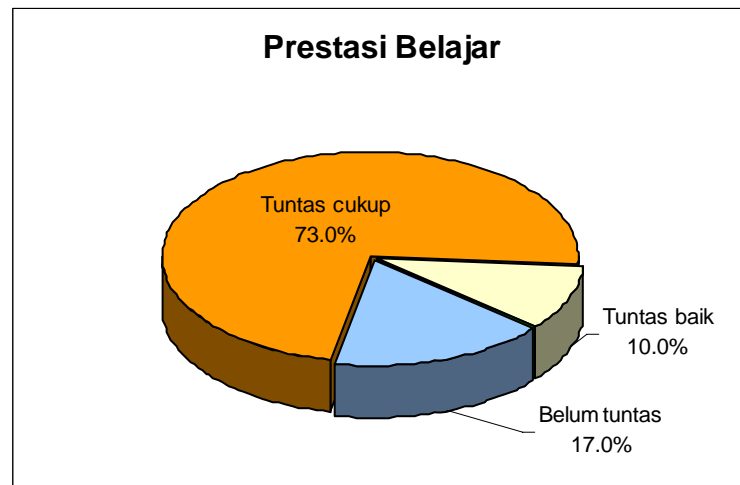
Terlihat dari tabel 89, rata-rata hasil belajar pada mata diklat mengerjakan persamaan dasar akuntansi mencapai 7,45, mengelola bukti transaksi sebesar 7,37, mengelola buku jurnal 7,49, mengelola buku besar sebesar 7,39, menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa sebesar 7,32 dan menyusun siklus akuntansi perusahaan dagang sebesar 7,39. Rata-rata dari keenam mata diklat tersebut berada pada kategori tuntas cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar ($\geq 7,00$), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 94 berikut.

Tabel 94
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Interval nilai	Kriteria	f	%
Nilai < 7,00	Belum tuntas	17	17
$7,00 \leq$ Nilai < 8,00	Tuntas cukup	73	73
$8,00 \leq$ Nilai < 9,00	Tuntas baik	10	10
$9,00 \leq$ Nilai \leq 10,0	Tuntas sangat baik	0	0
Jumlah		100	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai rata-rata semester 1 dan 2 tahun ajaran 2005/2006 sebanyak 17% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7 atau dalam kategori belum tuntas, selebihnya 73% dalam kategori tuntas cukup ($7,00 \leq$ Nilai < 8,00) dan 10% dalam kategori tuntas baik ($8,00 \leq$ Nilai < 9,00).



Gambar 7
Diagram pie prestasi belajar

4.2.5.1 Mengerjakan Persamaan Dasar Akuntansi

Gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat mengerjakan persamaan dasar akuntansi dapat dilihat pada table 94

Tabel 94
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada mata diklat mengerjakan persamaan dasar akuntansi

Interval nilai	Kriteria	f	%
Nilai < 7,00	Belum tuntas	20	20
$7,00 \leq \text{Nilai} < 8,00$	Tuntas cukup	56	56
$8,00 \leq \text{Nilai} < 9,00$	Tuntas baik	23	23
$9,00 \leq \text{Nilai} \leq 10,0$	Tuntas sangat baik	1	1
Jumlah		100	100

Terlihat dari table di atas, masih ada 20% siswa yang belum tuntas, sebanyak 56% siswa telah tuntas cukup, 23% siswa telah tuntas baik dan 1% tuntas sangat baik.

4.2.5.2 Mengelola bukti transaksi

Gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat mengelola bukti transaksi dapat dilihat pada tabel 94

Tabel 94
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada mata diklat mengelola bukti transaksi

Interval nilai	Kriteria	f	%
Nilai < 7,00	Belum tuntas	14	14
$7,00 \leq \text{Nilai} < 8,00$	Tuntas cukup	62	62
$8,00 \leq \text{Nilai} < 9,00$	Tuntas baik	22	22
$9,00 \leq \text{Nilai} \leq 10,0$	Tuntas sangat baik	2	2
Jumlah		100	100

Terlihat dari tabel di atas, masih ada 14% siswa yang belum tuntas, sebanyak 62% siswa telah tuntas cukup, 22% siswa telah tuntas baik dan 2% tuntas sangat baik.

4.2.5.3 Mengelola Buku Jurnal

Gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat mengelola buku jurnal dapat dilihat pada tabel 94

Tabel 94
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada mata diklat mengelola buku jurnal

Interval nilai	Kriteria	f	%
Nilai < 7,00	Belum tuntas	12	12
$7,00 \leq \text{Nilai} < 8,00$	Tuntas cukup	58	58
$8,00 \leq \text{Nilai} < 9,00$	Tuntas baik	25	25
$9,00 \leq \text{Nilai} \leq 10,0$	Tuntas sangat baik	5	5
Jumlah		100	100

Terlihat dari tabel di atas, masih ada 12% siswa yang belum tuntas, sebanyak 58% siswa telah tuntas cukup, 25% siswa telah tuntas baik dan 5% tuntas sangat baik.

4.2.5.4 Mengelola Buku Besar

Gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat mengelola buku besar dapat dilihat pada tabel 94

Tabel 94
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada mata diklat mengelola buku besar

Interval nilai	Kriteria	F	%
Nilai < 7,00	Belum tuntas	9	9
$7,00 \leq \text{Nilai} < 8,00$	Tuntas cukup	71	71
$8,00 \leq \text{Nilai} < 9,00$	Tuntas baik	14	14
$9,00 \leq \text{Nilai} \leq 10,0$	Tuntas sangat baik	6	6
Jumlah		100	100

Terlihat dari tabel di atas, masih ada 9% siswa yang belum tuntas, sebanyak 71% siswa telah tuntas cukup, 14% siswa telah tuntas baik dan 6% tuntas sangat baik.

4.2.5.5 Menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa

Gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa dapat dilihat pada tabel 94

Tabel 94
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada mata diklat menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa

Interval nilai	Kriteria	F	%
Nilai < 7,00	Belum tuntas	12	12
$7,00 \leq \text{Nilai} < 8,00$	Tuntas cukup	76	76
$8,00 \leq \text{Nilai} < 9,00$	Tuntas baik	11	11
$9,00 \leq \text{Nilai} \leq 10,0$	Tuntas sangat baik	1	1
Jumlah		100	100

Terlihat dari tabel di atas, masih ada 12% siswa yang belum tuntas, sebanyak 76% siswa telah tuntas cukup, 11% siswa telah tuntas baik dan 1% tuntas sangat baik.

4.2.5.6 Menyusun siklus akuntansi perusahaan dagang

Gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat menyusun siklus akuntansi perusahaan dagang dapat dilihat pada tabel 94

Tabel 94
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada mata diklat menyusun siklus akuntansi perusahaan dagang

Interval nilai	Kriteria	F	%
Nilai < 7,00	Belum tuntas	9	9
7,00 ≤ Nilai < 8,00	Tuntas cukup	77	77
8,00 ≤ Nilai < 9,00	Tuntas baik	12	12
9,00 ≤ Nilai ≤ 10,0	Tuntas sangat baik	2	2
Jumlah		100	100

Terlihat dari tabel di atas, masih ada 9% siswa yang belum tuntas, sebanyak 77% siswa telah tuntas cukup, 12% siswa telah tuntas baik dan 2% tuntas sangat baik.

4.3 Evaluasi Atas Asumsi-Asumsi SEM

Asumsi- asumsi yang disyaratkan SEM adalah data terdistribusi normal dan tidak terjadi univariat outliers.

4.3.1 Uji Normalitas

Normalitas univariate dalam multivariate dievaluasi dengan menggunakan program AMOS 5, apabila diperoleh nilai kritis (critical Ratio) pada kurtosis interval -1,96 sampai 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 atau pada interval -2,58 sampai 2,58 pada tingkat signivikansi 0,10 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 95 berikut.

Tabel 95
Uji normalitas data

Variable	min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
MP	18.000	38.000	-.454	-1.852	-1.028	-2.099
LS	30.000	52.000	-.021	-.087	-.973	-1.985
Lk	28.000	80.000	-.335	-1.368	-.693	-1.414
mb	24.000	76.000	-.225	-.919	-1.057	-2.158
PB	6.800	8.550	1.081	4.413	.499	1.018

Terlihat dari uji normalitas data di atas, diperoleh nilai critical ratio pada daerah $-Z_{tabel}$ (-2,58) sampai dengan Z_{tabel} (2,58) yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

4.3.2 Outliers

Dengan menggunakan observasi yang mempunyai Z score $\geq \pm 3$ akan dikategorikan sebagai univariate outliers. Berdasarkan hasil nilai z score menggunakan program SPSS release 10, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 96
Uji univariate outliers

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: Motivasi Belajar	100	-1.98958	1.84931	1.4815E-15	1.0000000
Zscore: Metode Pembelajaran	100	-1.94707	1.32807	1.6480E-17	1.0000000
Zscore: Lingkungan sekolah	100	-1.95283	2.02515	-1.9628E-15	1.0000000
Zscore: Lingkungan keluarga	100	-2.10325	2.08393	-2.9946E-16	1.0000000
Zscore: Prestasi Belajar	100	-1.35433	2.66164	4.5658E-15	1.0000000

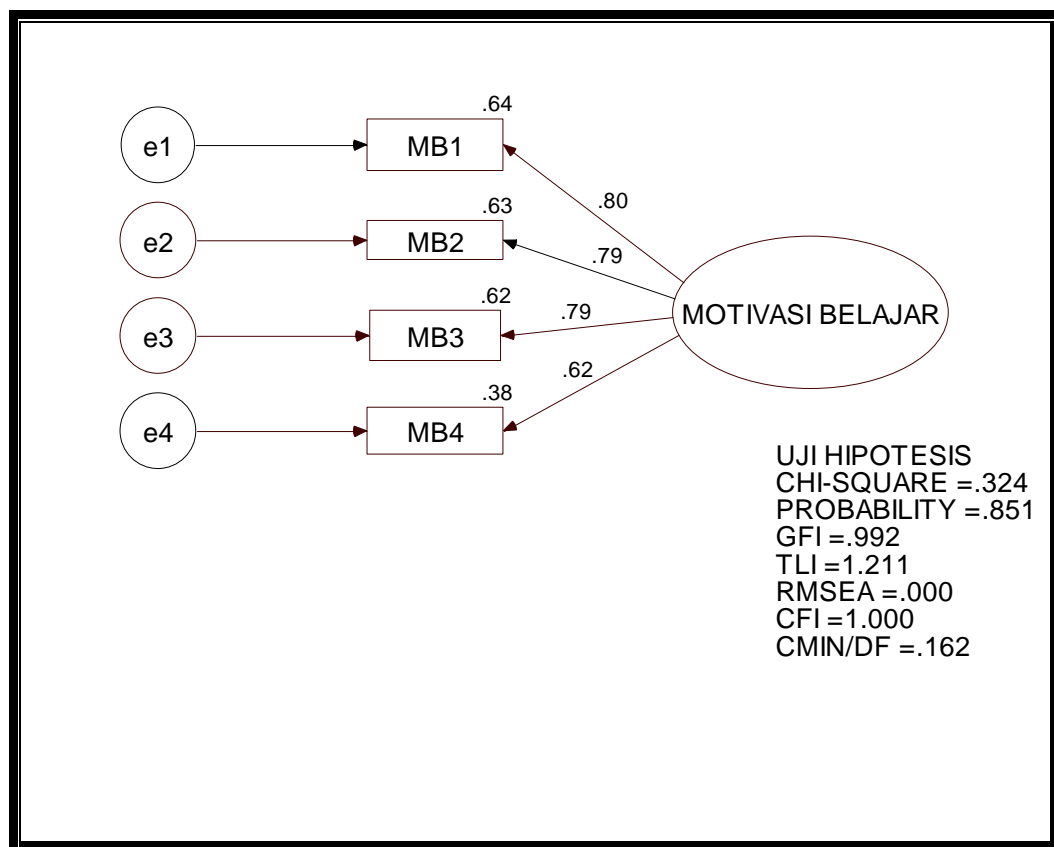
Berdasarkan hasil pengujian tersebut tampak bahwa mean dari z score antara -3 sampai 3, yang berarti tidak ada univariate outlier dalam data yang dianalisis

4.4 Analisis Konfirmatori

Analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan goodness-of-fit Indices yang meliputi chi-square, probability, RMSEA, TLI, GFI, CFI dan CMIN/DF. Hasil analisis konfirmatori dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada hasil output berikut.

4.4.1 Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis konfirmatori variabel motivasi belajar yang dibangun oleh empat indikator yaitu minat terhadap pelajaran akuntansi (MB1), tekun menghadapi tugas akuntansi (MB2), ulet menghadapi kesulitan belajar (MB3), senang memecahkan soal-soal akuntansi (MB4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5.



Gambar 8.

Analisis Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$MB1 = 0,80MB + 0,64$$

$$MB2 = 0,79 MB + 0,63$$

$$MB3 = 0,79MB + 0,62$$

$$MB4 = 0,62 MB + 0,38$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel motivasi belajar, setiap terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan minat terhadap pelajaran akuntansi (MB1) sebesar 0,64, tekun menghadapi tugas akuntansi (MB2) sebesar 0,63, ulet menghadapi kesulitan belajar (MB3) sebesar 0,62 dan senang memecahkan soal-soal akuntansi (MB4) sebesar 0,38. Hal ini menunjukkan ada hubungan indikator-indikator tersebut dengan variabel motivasi belajar.

Model tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria goodness-of-fit index yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada tabel 97.

Tabel 97

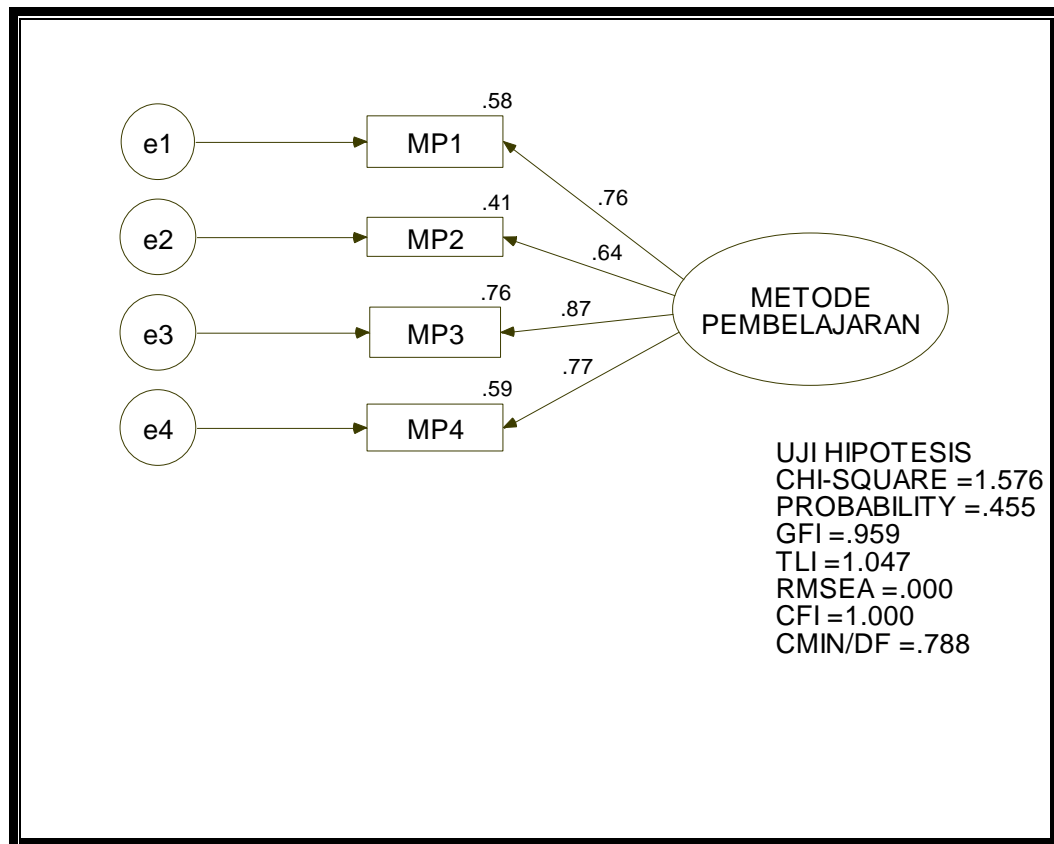
Uji Model-Goodness-of-fit test Konfirmatori Variabel Motivasi Belajar

Goodness of index	Cut-off Value	Hasil model	Keterangan
Chi square		0,324	Diharapkan kecil
Probability	$\geq 0,05$	0,851	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,992	Baik
Relatif χ^2 CMIN/DF	≤ 2	0,162	Baik
TLI	$\geq 0,95$	1,211	Baik
CFI	$\geq 0,95$	1,000	Baik

Berdasarkan tabel 97 di atas tampak bahwa nilai chi square relatif kecil (0,324) dengan probabilitas $0,851 > 0,05$, nilai RMSEA sebesar $0,000 < 0,08$, nilai GFI sebesar $0,992 > 0,90$, nilai relatif χ^2 CMIN/DF sebesar $0,162 < 2$, nilai TLI sebesar $1,211 > 0,95$ dan nilai CFI sebesar $1 > 0,95$ yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut motivasi belajar dapat diterima. Dengan kata lain indikator: minat terhadap pelajaran akuntansi (MB1), tekun menghadapi tugas akuntansi (MB2), ulet menghadapi kesulitan belajar (MB3), senang memecahkan soal-soal akuntansi (MB4) secara nyata membentuk variabel motivasi belajar.

4.4.2 Analisis Konfirmatori Variabel Metode Pembelajaran

Hasil analisis konfirmatori variabel metode pembelajaran yang dibangun oleh empat indikator yaitu Membangkitkan minat dan motivasi (MP1), membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut (MP2), mendidik belajar sendiri (MP3), meniadakan kebalikan dalam penyampaian materi (MP4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5.



Gambar 9.

Analisis Konfirmatori Variabel Metode Pembelajaran

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan

berikut:

$$MP1 = 0,76 MP + 0,58$$

$$MP2 = 0,64 MP + 0,41$$

$$MP3 = 0,87 MP + 0,76$$

$$MP4 = 0,77 MP + 0,59$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel metode pembelajaran, setiap terjadi kenaikan metode pembelajaran sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan membangkitkan minat dan motif belajar

(MP1) sebesar 0,76, membangkitkan minat belajar lebih lanjut (MP2) sebesar 0,64, mndidik belajar sendiri (MP3) sebesar 0,87 dan meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi (MP4) sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan ada hubungan indikator-indikator tersebut dengan variabel metode pembelajaran

Model tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria goodness-of-fit index yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada tabel 98.

Tabel 98

Uji Model-Goodness-of-fit test Konfirmatori Variabel Metode Pembelajaran

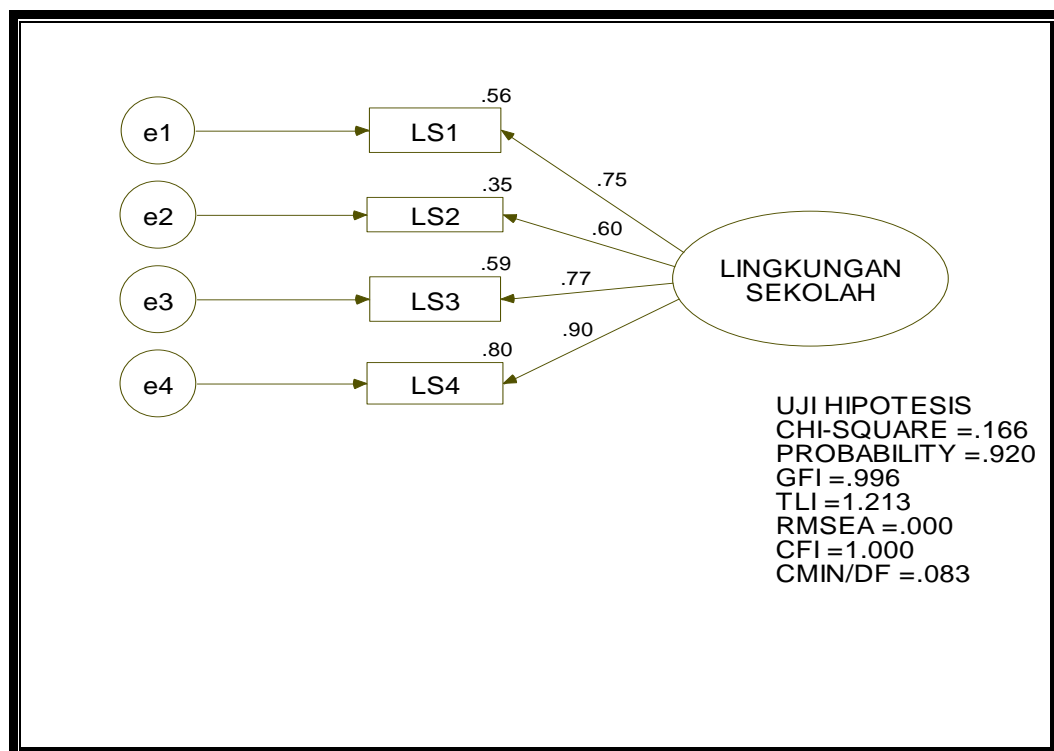
Goodness of index	Cut-off Value	Hasil model	Keterangan
Chi square		1,576	Diharapkan kecil
Probability	$\geq 0,05$	0,455	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,959	Baik
Relatif χ^2 CMIN/DF	≤ 2	0,788	Baik
TLI	$\geq 0,95$	1,047	Baik
CFI	$\geq 0,95$	1,000	Baik

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai chi square relatif kecil (1,576) dengan probabilitas $0,455 > 0,05$, nilai RMSEA sebesar $0,000 < 0,08$, nilai GFI sebesar $0,959 > 0,90$, nilai relatif χ^2 CMIN/DF sebesar $0,788 < 2$, nilai TLI sebesar $1,047 > 0,95$ dan nilai CFI sebesar $1,000 > 0,95$ yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut metode pembelajaran dapat diterima. Dengan kata lain indikator membangkitkan minat dan motif belajar (MP1), membagkitkan keinginan belajar

lebih lanjut (MP2), mendidik belajar sendiri (MP3), meniadakan verbalitas dalam menyampaikan materi (MP4) secara nyata dapat membentuk variabel metode pembelajaran

4.4.3 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah

Hasil analisis konfirmatori variabel lingkungan sekolah yang dibangun oleh empat indikator yaitu Relasi siswa dengan guru (LS1), relasi siswa dengan siswa (LS2), disiplin sekolah (LS3), fasilitas sekolah (LS4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5.



Gambar 10.

Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$LS 1 = 0,75 LS + 0,56$$

$$LS 2 = 0,60 LS + 0,35$$

$$LS 3 = 0,77 LS + 0,59$$

$$LS 4 = 0,90 LS + 0,80$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel lingkungan sekolah, setiap terjadi kenaikan lingkungan sekolah sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan relasi guru dengan siswa (LS1) sebesar 0,75, relasi siswa dengan siswa (LS2) sebesar 0,60, disiplin sekolah (LS 3) sebesar 0,77 dan fasilitas sekolah (LS4) sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan ada hubungan indikator-indikator tersebut dengan variabel lingkungan sekolah.

Model tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria goodness-of-fit index yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada tabel 99.

Tabel 99

Uji Model-Goodness-of-fit test Konfirmatori Variabel Lingkungan Sekolah

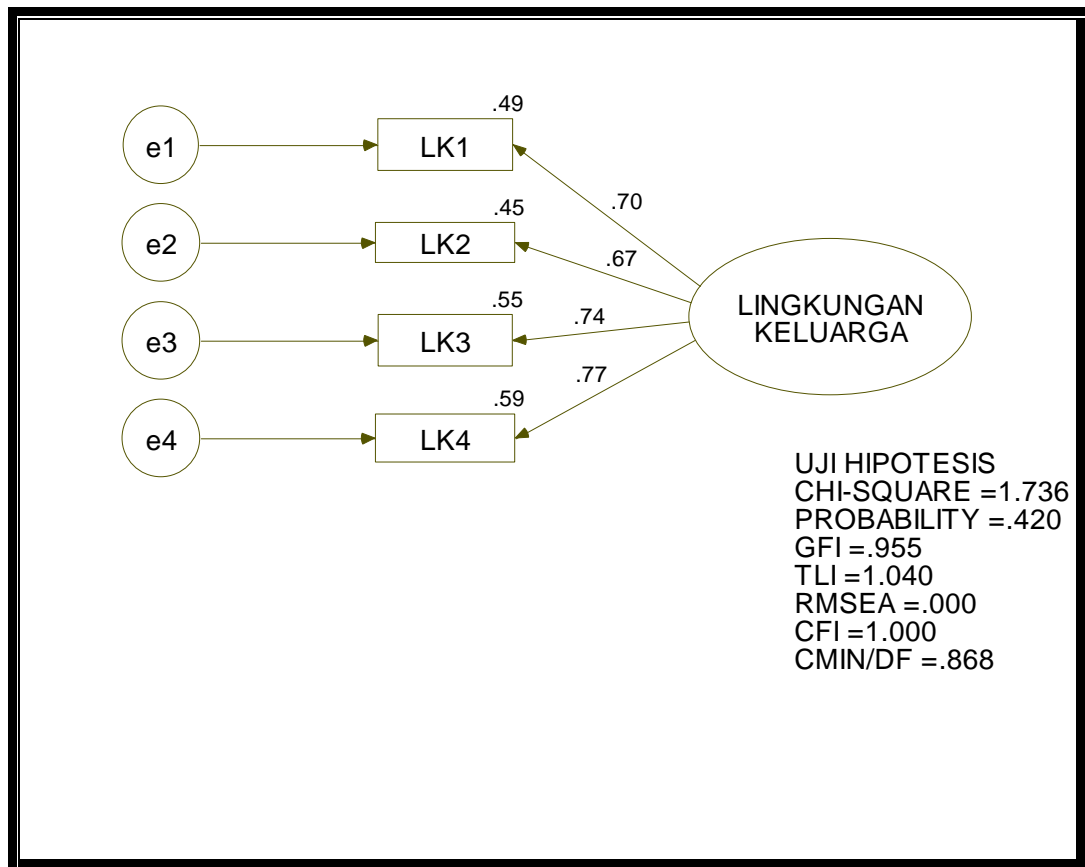
Goodness of index	Cut-off Value	Hasil model	Keterangan
Chi square		0,166	Diharapkan kecil
Probability	$\geq 0,05$	0,920	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,996	Baik
Relatif χ^2 CMIN/DF	≤ 2	0,083	Baik
TLI	$\geq 0,95$	1,213	Baik
CFI	$\geq 0,95$	1,000	Baik

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai chi square relatif kecil (0,166) dengan probabilitas $0,920 > 0,05$, nilai RMSEA sebesar $0,000 < 0,08$, nilai GFI

sebesar $0,996 > 0,90$, nilai relatif χ^2 CMIN/DF sebesar $0,083 < 2$, nilai TLI sebesar $1,213 > 0,95$ dan nilai CFI sebesar $1 > 0,95$ yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut lingkungan sekolah dapat diterima. Dengan kata lain indikator: relasi siswa dengan guru (LS1), relasi siswa dengan siswa (LS2), disiplin sekolah)LS3), fasilitas sekolah (LS4) secara nyata membentuk variabel lingkungan sekolah.

4.4.4 Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil analisis konfirmatori variabel motivasi belajar yang dibangun oleh empat indikator yaitu cara orang tua mendidik (LK1), suasana rumah (LK2, keadaan ekonomi keluarga (LK3, pengertian orang tua (LK4) dapat dilihat pada grafik output analisis menggunakan program AMOS 5.



Gambar 11.

Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan keluarga

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan

berikut:

$$LK1 = 0,70 MB + 0,49$$

$$LK2 = 0,67 MB + 0,45$$

$$LK3 = 0,74 MB + 0,55$$

$$LK4 = 0,77 MB + 0,59$$

Model tersebut menunjukkan hubungan antara setiap indikator pembentuk variabel lingkungan keluarga, setiap terjadi kenaikan lingkungan keluarga sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan cara orang tua mendidik (LK1) sebesar 0,70, suasana rumah sebesar 0,67, keadaan ekonomi keluarga (LK3) sebesar 0,74 dan pengertian orang tua (LK4) sebesar 0,74. Hal ini menunjukkan ada hubungan indikator-indikator tersebut dengan variabel lingkungan keluarga.

Model tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan evaluasi kriteria goodness-of-fit index yang dibandingkan dengan nilai standar seperti tertera pada tabel 100.

Tabel 100

Uji Model-Goodness-of-fit test Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga

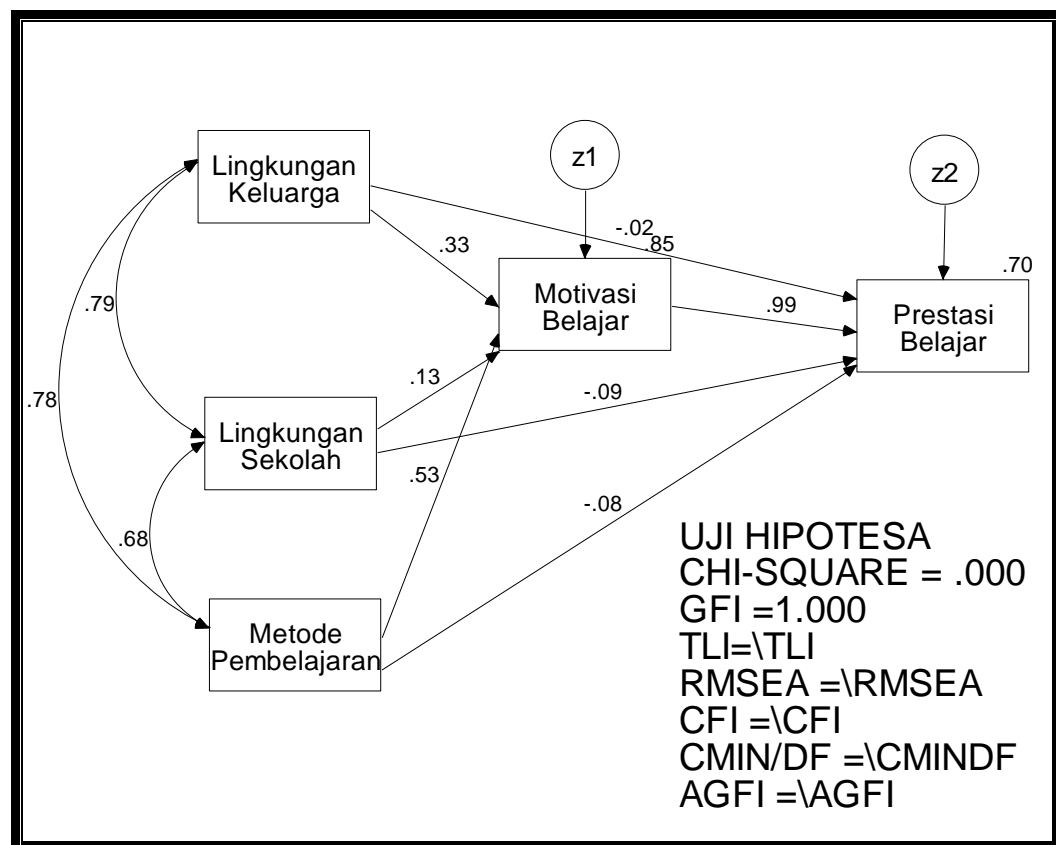
Goodness of index	Cut-off Value	Hasil model	Keterangan
Chi square		1,736	Diharapkan kecil
Probability	$\geq 0,05$	0,420	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,955	Baik
Relatif χ^2 CMIN/DF	≤ 2	0,868	Baik
TLI	$\geq 0,95$	1,040	Baik
CFI	$\geq 0,95$	1,000	Baik

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai chi square relatif kecil (1,736) dengan probabilitas $0,420 > 0,05$, nilai RMSEA sebesar $0,000 < 0,08$, nilai GFI sebesar $0,955 > 0,90$, nilai relatif χ^2 CMIN/DF sebesar $0,868 < 2$, nilai TLI sebesar $1,040 > 0,95$ dan nilai CFI sebesar $1,000 > 0,95$ yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa indikator-indikator itu merupakan dimensi acuan yang sama bagi sebuah konstruk yang disebut lingkungan keluarga dapat diterima. Dengan kata lain indikator: cara orang tua mendidik (LK1), suasana rumah (LK2), keadaan ekonomi keluarga (LK3), pengertian orang tua (LK4) secara nyata membentuk variabel.

4.5 Analisis Struktural Equation Modeling (SEM)

Analisis structural equation modeling digunakan untuk mengetahui hubungan structural antara variabel yang diteliti. Hasil diagram jalur dapat dilihat pada gambar 11



Gambar 12

Hasil analisis SEM variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan prestasi belajar.

Hubungan structural antar variabelnya dilihat dari diagram jalur yang diperoleh dari output program AMOS 5 dan diuji kesesuaiannya dengan goodness-of-fit index. Nilai Chi Square sebesar 0,000 dengan probability $1,000 > 0,05$, sehingga hipotesis nihil diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian populasi yang diestimasi. Dengan kata lain model analisis SEM ini sesuai dengan data. Disamping itu juga ditunjukkan dari nilai GFI sebesar $1,000 > 0,900$

Salah satu syarat dalam pengujian hubungan kausal adalah masing-masing variabel konstruk eksogen atau independennya tidak berkorelasi pada tingkat serius ($> 0,9$) satu sama lain dalam penelitian ini sebagai variabel independennya yaitu metode pembelajaran (MP), lingkungan sekolah (LS) dan lingkungan keluarga (LK). Nilai korelasi MP dan LS adalah 0,68, nilai korelasi MP dan LK adalah 0,78 dan nilai korelasi LK dan LS adalah 0,79, ketiga nilai korelasi masih di bawah 0,9, sehingga antar variabel independent tidak berkorelasi secara sempurna.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menganalisis regression weight untuk masing-masing variabel eksogen terhadap endogen. Dengan melihat C.R yang identik dengan t_{hitung} pada hasil pengolahan menggunakan AMOS 5

Tabel 101
Uji Hipotesis menggunakan *regression weight*

Hubungan	Estimate (β)	S.E.	C.R.	p value	Label	Kriteria
mb ← Lk	0.33	0.081	4.496	0.000	par_4	Ha diterima
mb ← LS	0.13	0.156	2.059	0.040	par_5	Ha diterima
mb ← MP	0.53	0.138	8.583	0.000	par_6	Ha diterima
PB ← mb	0.99	0.005	6.869	0.000	par_1	Ha diterima
PB ← Lk	-0.02	0.004	-0.130	0.896	par_2	Ha ditolak
PB ← LS	-0.09	0.007	-0.937	0.349	par_3	Ha ditolak
PB ← MP	-0.09	0.008	-0.725	0.469	par_7	Ha ditolak

4.6.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa metode pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada Tabel di atas diperoleh nilai C.R 8,583 >1,96 dengan probabilitas 0,000 < 0,05, yang berarti hipotesis 1 diterima, karena signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar. berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut juga diperoleh nilai $\beta = 0,53$ yang berarti setiap terjadi kenaikan kualitas metode pembelajaran satu satuan akan diikuti kenaikan metode belajar sebesar 0,53, begitu sebaliknya apabila terjadi penurunan kualitas metode pembelajaran satu satuan akan diikuti penurunan motivasi belajar sebesar 0,53.

4.6.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada Tabel 82 diperoleh C.R = 2,059 >1,96 dengan probabilitas 0,040 < 0,05, yang berarti hipotesis 2 diterima karena signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Dari hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai $\beta = 0,13$, yang berarti

setiap terjadi kenaikan lingkungan sekolah satu satuan akan diikuti kenaikan motivasi belajar sebesar 0,13, dan sebaliknya apabila ada penurunan satu satuan kualitas lingkungan sekolah akan diikuti penurunan motivasi belajar sebesar 0,13.

4.6.3 Pengujian hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Pada Tabel 82 diperoleh nilai $C.R = 4,496 > 1,96$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis 3 diterima, karena signifikan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai $\beta = 0,33$, yang berarti setiap terjadi kenaikan kualitas lingkungan keluarga sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan motivasi belajar sebesar 0,33, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan kualitas lingkungan keluarga diikuti pula penurunan motivasi belajar sebesar 0,33.

4.6.4 Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada Tabel 82 diperoleh nilai $C.R = 6,869 > 1,96$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis 4 diterima karena signifikan. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh $\beta = 0,99$ yang berarti setiap terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,99, begitu sebaliknya setiap terjadi penurunan motivasi belajar sebesar satu satuan akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,99.

4.6.5 Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyatakan bahwa metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar. Pada Tabel 82 diperoleh nilai C.R -0,725 pada interval -1,96 sampai dengan 1,96 dengan probabilitas $0,469 > 0,05$, yang berarti hipotesis 5 ditolak karena tidak signifikan yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar.

4.6.6 Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 menyatakan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada Tabel 82 diperoleh nilai C.R -0,937 pada interval -1,96 sampai dengan 1,96 dengan probabilitas $0,349 > 0,05$, yang berarti hipotesis 6 ditolak karena tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar.

4.6.7 Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis 7 menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada Tabel 82 diperoleh nilai C.R -0,130 pada interval -1,96 sampai dengan 1,96 dengan probabilitas $0,896 > 0,05$, yang berarti hipotesis 7 ditolak karena tidak signifikan yang menunjukkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar.

Dari hasil uji hipotesis dan analisis jalur gambar 11 maka diperoleh model structural sebagai berikut:

$$1. MB = 0,33 LK + 0,13 LS + 0,53 MP$$

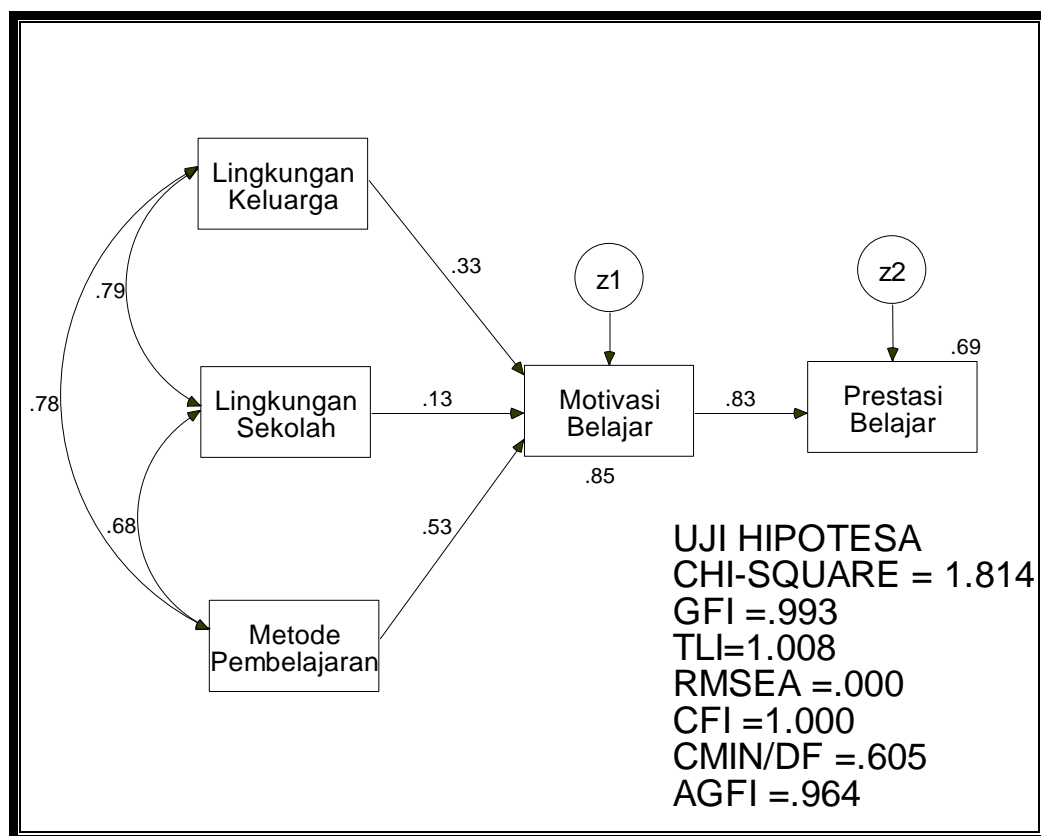
Model tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan satu satuan lingkungan keluarga (LK) akan diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,33. Dan setiap terjadi kenaikan satu satuan lingkungan sekolah (LS) akan

diikuti kenaikan motivasi belajar (MB) sebesar 0,13. Setiap terjadi kenaikan satu satuan metode pembelajaran (MP) diikuti kenaikan motivasi belajar sebesar 0,53.

2. $PB = 0,99 MB$

Model tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu-satuan motivasi belajar akan diikuti diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,99.

Melihat bahwa hipotesis 5, hipotesis 6 dan hipotesis 7 tidak diterima maka perlu dilakukan perbaikan model SEM dengan menghilangkan pengaruh langsung metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, yang hasilnya terlihat pada gambar berikut.



Gambar 13

Hasil analisis SEM variabel motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan prestasi belajar hasil perbaikan model

Hubungan structural antar variabelnya dilihat dari diagram jalur yang diperoleh dari output program AMOS 5 dan diuji kesesuaiannya dengan goodness-of-fit index.

Tabel 102

Uji Model-Goodness-of-fit test Konfirmatori Variabel Lingkungan Keluarga

Goodness of index	Cut-off Value	Hasil model	Keterangan
Chi square		1,814	Diharapkan kecil
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,993	Baik
Relatif χ^2 CMIN/DF	≤ 2	0,605	Baik
TLI	$\geq 0,95$	1,008	Baik
CFI	$\geq 0,95$	1,000	Baik

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai chi square relatif kecil (1,814), nilai RMSEA sebesar $0,000 < 0,08$, nilai GFI sebesar $0,993 > 0,90$, nilai relatif χ^2 CMIN/DF sebesar $0,605 < 2$, nilai TLI sebesar $1,008 > 0,95$ dan nilai CFI sebesar $1,000 > 0,95$ yang menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan sebuah penerimaan yang baik, sehingga hipotesis nihil diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian populasi yang diestimasi. Dengan kata lain model analisis SEM ini sesuai dengan data.

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menganalisis regression weight untuk masing-masing variabel eksogen terhadap endogen. Dengan melihat C.R yang identik dengan t_{hitung} pada hasil pengolahan menggunakan AMOS 5

Tabel 103
Uji Hipotesis menggunakan *regression weight*

Hubungan	Estimate (β)	S.E.	C.R.	p value	Label	Kriteria
MB ← MP	0.53	0.138	8.583	0.000	par_1	Ha diterima
MB ← LK	0.33	0.081	4.496	0.000	par_5	Ha diterima
MB ← LS	0.13	0.156	2.059	0.040	par_6	Ha diterima
PB ← MB	0.83	0.002	14.987	0.000	par_7	Ha diterima

Terlihat dari tabel di atas diperoleh nilai estimate yang masih sama dengan model sebelum adanya perbaikan, yang berbeda pada nilai estimate pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,83 dengan nilai CR = 14,987 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan.

4.7 Analisis Besar Pengaruh

4.7.1 Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Metode Pembelajaran memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar akuntansi yaitu melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara. Berdasarkan Tabel 103 terlihat bahwa pengaruh langsung metode pembelajaran terhadap motivasi belajar (MP→MB) sebesar 0,53 dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (MB→PB) sebesar 0,83 sehingga pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sebesar $0,53 \times 0,83 = 0,4399$. Jadi metode pembelajaran berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar sebesar 43,99%.

4.7.2 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata lingkungan sekolah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar yaitu melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara. Dari tabel 103 terlihat bahwa pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar (LS→MB) sebesar 0,13 dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (MB→PB) sebesar 0,83, sehingga secara tidak langsung lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar (LS→MB→PB) sebesar $0,13 \times 0,83 = 0,1079$ atau 10,79%.

4.7.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan Tabel 103 terlihat bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar (LK→MB) sebesar 0,33 dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (MB→PB) sebesar 0,83, sehingga lingkungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar (LK→MB→PB) sebesar $0,33 \times 0,83 = 0,2739$ atau 27,39%.

4.7.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi belajar Akuntansi

Secara langsung motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,83 atau dalam persentase adalah 83%

4.8 Pembahasan

4.8.1 Analisis Konfirmatori

4 8.1.1 Motivasi belajar

Berdasarkan analisis konfirmatori, indikator kesenangan memecahkan soal-soal akuntansi (MB4) memiliki nilai koefisien konfirmatori yang paling rendah. Rendahnya kesenangan siswa dalam memecahkan soal-soal akuntansi disebabkan banyak siswa yang masih menganggap bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan rumit karena didalamnya banyak menggunakan perhitungan dan istilah-istilah khusus. Selain itu input atau kemampuan awal siswa rendah. Banyak siswa yang masuk ke SMK tersebut karena tidak masuk SMK atau SMA Negeri. Kurangnya kesenangan siswa dalam memecahkan soal-soal akuntansi ditunjukkan dari tindakan siswa yang masih banyak menyontek pekerjaan teman ketika dihadapkan pada soal-soal akuntansi yang sulit. Di sisi lain banyak siswa lebih cenderung pasif, terbukti masih banyak siswa yang menunggu sampai ditanya guru bahkan masih ada sebagian yang diam saja ketika mengikuti pembelajaran. Ketika mengerjakan soal-soal di kelas, sebagian besar tidak pernah berusaha untuk berpartisipasi maju mengerjakan soal. Di samping itu masih banyak siswa yang kurang memanfaatkan waktu luang, terbukti banyak siswa yang hanya bercanda dengan teman ketika guru tidak hadir mengajar dan kadang-kadang saja siswa mengerjakan soal di buku atau LKS.

Rendahnya kesenangan siswa dalam memecahkan soal akuntansi, dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal akuntansi dengan cepat. Ketidaksenangan siswa dalam memecahkan soal akuntansi

menjadi penghambat dalam menyelesaikan tugas atau soal ulangan akuntansi sehingga tidak dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

4.8.1.2 Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis konfirmatory, indikator membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut (MP2) memiliki nilai koefisien konfirmatory yang paling rendah, yang berarti bahwa variabel metode pembelajaran berpengaruh paling rendah terhadap membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut bagi siswa. Hal ini disebabkan meskipun penggunaan metode pembelajaran di SMK Bina Negara sudah bervariasi namun penggunaan metode bervariasi tidak akan menguntungkan bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung. Akibatnya masih banyak siswa yang kadang-kadang saja merasakan manfaat atas tugas yang diberikan guru. Akibat dari kondisi tersebut hanya sebagian kecil saja yang aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung, bahkan terdapat sebagian besar siswa mau bertanya jika benar-benar belum jelas bahkan tidak pernah bertanya. Selain itu ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran akuntansi siswa masih kurang terdorong untuk belajar lebih lanjut dalam mempelajari akuntansi hal ini disebabkan siswa merasa bahwa akuntansi sulit.

4.8.1.3 Lingkungan Sekolah

Hasil analisis konfirmatory, indikator relasi siswa dengan siswa (LS2) memiliki nilai koefisien konfirmatory yang paling rendah, yang berarti lingkungan sekolah belum secara optimal berpengaruh terhadap pada optimalnya hubungan siswa dengan siswa. Rendahnya relasi siswa dengan siswa di SMK Bina Negara Gubug disebabkan siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang berbeda-

beda bahkan apabila ada siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibat dari kondisi tersebut siswa belum menunjukkan keakraban baik antara teman sekelas maupun dengan kelas yang lain. Suasana yang kurang akrab tersebut membentuk suasana yang kurang harmonis.

4.8.1.4 Lingkungan keluarga

Hasil analisis konfirmotiry, indikator suasana rumah (LK2) memiliki nilai koefisien konfirmatory yang paling rendah, yang berarti bahwa kondisi lingkungan keluarga memberikan dukungan paling rendah terhadap suasana rumah. Hal ini disebabkan masih banyak usaha orang tua kurang optimal dalam menciptakan suasana yang lebih tenang ketika anak sedang belajar di rumah. Suasana rumah yang kurang mendukung dan fasilitas belajar yang kurang memadai kurang dapat memotivasi anak untuk belajar, mereka justru akan merasakan ketidaknyamanan dan ketidaktenangan dalam belajar. Kondisi tersebut secara langsung dapat menimbulkan masalah belajar di sekolah.

4.8.1.5 Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa kelas ternyata masih dalam kategori tuntas cukup, ditunjukkan dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 7,39. Dari 100 siswa masih ada 17% yang belum tuntas, 73% tuntas cukup dan hanya 10% yang tuntas baik.

4.8.2 Pengujian Hipotesis

Dari data empirik diatas diketahui bahwa hipotesis 1, 2, 3, 4 yang menyatakan bahwa metode pembelajaran , lingkungan sekolah, lingkungan

keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan akhirnya motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dapat diterima.

Prestasi belajar siswa SMK Bina Negara dalam kategori tuntas cukup. Hal ini disebabkan adanya motivasi yang tinggi dari siswa. Sebab, motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Tanpa adanya motivasi belajar siswa akan sulit untuk mencapai prestasi belajar. Adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi sesuai dengan pendapat Merson U Siagalang dalam Tu'u (2004:78) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terdiri: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar. Menurut Anni (2006:182) yang menyatakan bahwa salah satu teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Jadi, motivasi tidak hanya penting namun juga menyebabkan belajar untuk mencapai prestasi belajar.

Berkaitan dengan hasil analisis, ada hal yang masih kurang dalam motivasi yaitu ketidaksenangan siswa dalam memecahkan soal-soal akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang menyontek pekerjaan teman ketika dihadapkan pada soal-soal yang sulit. Di sisi lain sebagian besar siswa masih ada yang pasif. Kondisi ini memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa, terbukti dengan prestasi belajar siswa yang optimal.

Tingginya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini ditunjukkan dari nilai C.R untuk MB MP sebesar $8,583 > 1,96$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$; MB LS dengan C.R sebesar $2,059 > 1,96$ dengan probabilitas $0,040 < 0,05$ dan

MB LK dengan C.R $4,496 > 1,96$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rohani (2004:13) yang menyatakan bahwa stimulus dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar. Menurut Djamarah (2000: 117) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang fungsinya karena adanya rangsangan dari luar seperti sikap tertentu atau dorongan dari keluarga, teman dan guru.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar secara langsung tidak dapat diterima. Ini terbukti dari perolehan nilai C.R $-0,725$ pada interval $-1,96$ sampai dengan $1,96$ dengan nilai probabilitas $0,469 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 5 ditolak, karena tidak signifikan. Hal ini bukan berarti bahwa metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar melainkan metode pembelajaran berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (1997: 53) yaitu salah satu syarat metode pembelajaran yang baik harus membangkitkan motif atau gairah belajar. Dengan adanya metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi maka siswa akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajar.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa hipotesis 6 dan 7 yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga berpengaruh langsung terhadap prestasi tidak dapat diterima. Ini terbukti dari perolehan nilai C.R untuk lingkungan sekolah yaitu $-0,937$ pada interval $-1,96$ sampai dengan $1,96$ dengan probabilitas $0,349 > 0,05$ dan nilai C.R untuk lingkungan keluarga yaitu $-0,130$ pada interval $-1,96$ sampai dengan $1,96$ dengan probabilitas $0,896 > 0,05$. Hal ini berarti

hipotesis 6 dan 7 ditolak karena tidak signifikan yang menunjukkan lingkungan sekolah dan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Dari data ini bukan berarti bahwa lingkungan sekolah dan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, akan tetapi lingkungan sekolah dan keluarga berpengaruh terhadap prestasi sifatnya tidak langsung yaitu melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara. Ini artinya lingkungan sekolah dan keluarga mempengaruhi motivasi belajar dan dengan motivasi belajar inilah berdampak pada prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap prestasi belajar sejalan dengan pendapat Darsono (2000: 67) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berarti unsur-unsur yang mendukung atau menghambat dapat berasal dari ke tiga lingkungan tersebut.

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar atau termotivasi untuk belajar. Begitu juga dengan lingkungan keluarga, sedemikian rupa keluarga harus menciptakan suasana rumah yang harmonis, tenang dan menyenangkan serta menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa untuk belajar sehingga anak akan merasa betah di rumah karena sebagian besar waktu anak di habiskan di rumah. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar.

4.8.2 Pengaruh metode pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis SEM, menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar. Artinya metode

.pembelajaran tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dan motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran ternyata berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar sebesar 43,99%.

Tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran, lingkungan sekolah pun ikut memberikan kontribusi yang nyata terhadap prestasi belajar, namun sifatnya tidak secara langsung. Ini artinya kondisi lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa dan dengan motivasi inilah berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena baik buruknya lingkungan sekolah dipersepsi oleh siswa yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar inilah yang secara langsung berpengaruh pada prestasi siswa. Dari hasil analisis ditunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap prestasi belajarnya sebesar 10,79%.

Lingkungan keluarga yang merupakan bagian dari siswa selain di sekolah juga memberikan andil yang nyata terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, namun lingkungan ini juga berdampak tidak secara langsung. Kondisi lingkungan keluarga dapat mempengaruhi secara langsung motivasi belajar. Dengan motivasi tersebut dapat menentukan prestasi yang dicapai siswa. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah tempat pertama kali siswa berinteraksi sehingga akan membentuk pola tingkah laku siswa, termasuk belajar siswa. Lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi baru kemudian mempengaruhi prestasi belajar. Dari hasil analisis terlihat bahwa lingkungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar sebesar 27,39%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Motivasi belajar siswa di SMK Bina Negara Gubug dalam kategori tinggi, kecuali indikator kesenangan memecahkan soal-soal akuntansi masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang merasa akuntansi pelajaran yang sulit.
2. Metode pembelajaran guru akuntansi di SMK Bina Negara Gubug dalam kategori tinggi, kecuali dalam hal membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut masih tergolong rendah karena metode pembelajaran yang digunakan guru Belum tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukung.
3. Lingkungan sekolah di SMK Bina Negara Gubug dalam kategori tinggi, kecuali demikian masih ada indikator yang masih tergolong rendah yaitu relasi siswa dengan siswa karena siswa belum menunjukkan keakraban baik dengan teman sekelas maupun dengan kelas yang lain.
4. Lingkungan keluarga siswa SMK Bina Gubug dalam kategori tinggi, meskipun pada indikator suasana rumah yang masih tergolong rendah karena usaha orang tua kurang optimal dalam menciptakan suasana belajar di rumah..
5. Prestasi belajar dalam kategori tuntas cukup dengan nilai rata-rata 7,39. Dari 100 siswa terdapat 73% siswa yang dalam kategori tuntas cukup, 10% tergolong tuntas baik dan masih ada 17% dalam kategori belum tuntas

6. Berdasarkan hasil analisis SEM menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung antara metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan akhirnya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi prestasi. Ada pengaruh tidak langsung antara metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dengan melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian disarankan bagi siswa, guru, sekolah dan orang tua sebagai berikut:

1. Indikator senang memecahkan soal akuntansi dalam kategori rendah, maka disarankan bagi guru hendaknya memberikan latihan-latihan soal akuntansi dimulai dari soal yang mudah agar siswa mudah mengerti, bagi siswa hendaknya rajin mengerjakan PR yang diberikan guru dan bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya ketika sedang belajar.
2. Rendahnya metode pembelajaran dalam membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut, maka di sarankan bagi guru hendaknya dapat meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan agar dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang tentunya dengan menyesuaikan antara materi dan metode yang digunakan agar siswa lebih tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang akuntansi. Guru tidak boleh melupakan pemberian umpan balik baik berupa penghargaan baik berupa nilai maupun penghargaan bagi yang berhasil menyelesaikan tugas, serta memberi sanksi bagi siswa yang tidak

menyelesaikan tugasnya. Pemberian tugas perlu secara kontinu, sehingga diharapkan dapat membentuk kesadaran siswa untuk belajar lebih lanjut.

3. Siswa hendaknya menciptakan hubungan yang harmonis antara teman sekelas maupun kelas yang lain dengan lebih banyak mengenal teman baik satu kelas maupun dengan kelas yang lain, selain itu siswa diharapkan meningkatkan komunikasi antar siswa.
4. indikator pengertian suasana rumah masih tergolong rendah, maka disarankan bagi orang tua untuk menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan belajar dirumah.dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya suasana rumah yang tenang, nyaman dan menyenangkan sehingga akan meningkatkan motivasi belajarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Motivasi belajar siswa di SMK Bina Negara Gubug dalam kategori tinggi, kecuali indikator kesenangan memecahkan soal-soal akuntansi masih tergolong rendah yang disebabkan masih banyak siswa yang merasa akuntansi pelajaran yang sulit, metode pembelajaran kurang membangkitkan siswa belajar lebih lanjut dan tidak tersedianya laboratorium akuntansi.
2. Metode pembelajaran guru akuntansi di SMK Bina Negara Gubug dalam kategori tinggi, kecuali dalam hal membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut masih tergolong rendah yang disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, guru kurang mengkorelasikan antara pelajaran yang dipelajari dengan materi selanjutnya dan kurangnya sarana pendukung.
3. Lingkungan sekolah di SMK Bina Negara Gubug dalam kategori tinggi, kecuali indikator relasi siswa dengan siswa masih tergolong rendah yang disebabkan siswa belum menunjukkan keakraban baik dengan teman sekelas maupun dengan kelas yang lain, guru kurang merangsang siswa dalam penggunaan metode yang memungkinkan siswa saling berkomunikasi.

4. Lingkungan keluarga siswa SMK Bina Gubug dalam kategori tinggi, meskipun pada indikator suasana rumah masih tergolong rendah yang disebabkan usaha orang tua kurang optimal dalam menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman .
5. Prestasi belajar dalam kategori tuntas cukup dengan nilai rata-rata 7,39. Dari 100 siswa terdapat 73% siswa yang dalam kategori tuntas cukup, 10% tergolong tuntas baik dan masih ada 17% dalam kategori belum tuntas.
6. Ada pengaruh positif metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, selanjutnya motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa sebesar 83%.
7. Metode pembelajaran berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar dengan melalui motivasi belajar sebesar 43,99%..
8. Lingkungan sekolah berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar dengan melalui motivasi belajar sebesar 10,79%.
9. Lingkungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar dengan melalui motivasi belajar sebesar 27,39%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian disarankan bagi siswa, guru, sekolah dan orang tua sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya rajin mengerjakan latihan-latihan soal akuntansi dimulai dari soal yang sederhana agar lebih mudah mengerti dan siswa hendaknya rajin mengerjakan PR yang diberikan guru, serta siswa hendaknya

membentuk belajar kelompok agar lebih mudah memahami konsep akuntansi dan bisa meningkatkan relasi antar siswa.

2. Bagi guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang tentunya dengan menyesuaikan antara materi dan metode serta metode yang digunakan hendaknya bisa meningkatkan komunikasi antar siswa.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana pendukung yaitu laboratorium akuntansi agar siswa lebih teransang untuk belajar akuntansi lebih lanjut.
4. Bagi orang tua hendaknya menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman dan menyenangkan yang bisa mendukung belajar siswa dirumah, serta orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian dan motivasi ketika anak sedang belajar.